

# **TOBAT DALAM PERSPEKTIF KRISTEN PROTESTAN DAN ISLAM**

## **SKRIPSI**



**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin**

**Oleh :**

**WINDA FITRIYAH**

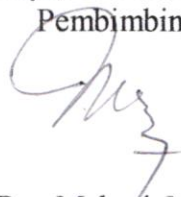
**NIM : EO.23.99.034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh WINDA FITRIYAH ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Februari 2004  
Pembimbing



Drs. Makasi, M. Ag  
Nip. 150 220 819

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Winda Fitriyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

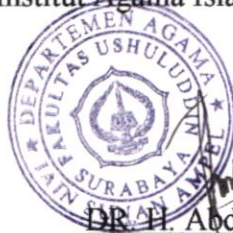
Surabaya, 11 Februari 2004

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



DR. H. Abdullah Khozin Afandi, M.A

Nip. 150 190 692

Ketua,

Drs. Makasi, M.Ag

Nip. 150 220 819

Sekretaris,

Drs. H. Zainuddin, Mz, M.Ag

Nip. 150 289 220

Penguji I,

Drs. Zainal Arifin.

Nip. 150 220 818

Penguji II,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag

Nip. 150 244 785

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul.....	7
D. Tujuan Yang Ingin Dicapai.....	8
E. Sumber-sumber Yang Dipergunakan.....	9
F. Metode Pembahasan .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : TOBAT DALAM KRISTEN PROTESTAN	
A. Pengertian Tobat .....	13
1. Berpaling Dari Dosa.....	13
2. Kembali Kepada Allah.....	17
B. Ajaran Tobat Dalam Kristen Protestan.....	20
1. Perintah Tobat Dalam Kristen Protestan.....	20
2. Tuhan Yang Menggerakkan Untuk Bertobat.....	23
3. Ancaman Penghukuman Bagi Yang Tidak Bertobat ..	28
C. Hal Yang Mendorong Pertobatan Dalam Kristen Protestan ..	32
1. Manusia Bertobat Karena Beriman.....	32

2. Manusia Bertobat Karena Berdosa.....	38
BAB III : TATA CARA TOBAT DALAM KRISTEN PROTESTAN	
A. Persiapan-persiapan Tobat Dalam Kristen Protestan.....	39
1. Mematikan Tabiat Manusia Lama.....	42
2. Membangkitkan Tabiat Manusia Baru.....	52
B. Pelaksanaan Tobat Dalam Kristen Protestan.....	56
1. Tobat Dilakukan Secara Terus Menerus.....	56
2. Baptisan Air Untuk Tanda Pertobatan Pertama.....	61
BAB IV : ANALISA TENTANG TOBAT.....	65
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	x

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

## PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk Tuhan yang dikaruniai akal dan pikiran. Dengan akal itu, manusia diberi kemampuan bisa membedakan antara yang benar dan salah. Oleh karena itu manusia yang telah berbuat salah atau berbuat dosa harus bisa mempertanggungjawabkan segala perbuatan dosa yang pernah dilakukannya itu. Manusia yang telah berbuat dosa harus mengambil langkah yang tepat untuk membersihkan dirinya dari dosa dan kembali kepada Tuhan. Dan salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan tobat.

Menurut kepercayaan Kristen, pada dasarnya semua manusia yang lahir setelah Adam, sejak kelahirannya di dunia ini sudah terbelenggu oleh dosa dan telah menjauhi Allah Bapa dan surga tempat tinggal mereka yang semula. Oleh karena itu manusia harus berhenti dan berubah pikiran. Ia harus merubah haluan dan berputar kembali mengambil arah yang berlawanan. Dan langkah pertama yang harus dilakukan ini disebut pertobatan dalam Al-kitab. Itulah langkah pertama yang harus diambil oleh orang berdosa yang ingin diperdamaikan kembali dengan Allah.<sup>1</sup>

Dari ungkapan tersebut jelaslah bahwa bertobat merupakan pekerjaan yang harus dilakukan atau kewajiban setiap manusia. Bahkan di dalam Injilpun tobat termasuk berita inti di dalamnya, dari halaman-halaman yang pertama sampai yang terakhir Allah

---

<sup>1</sup>Derek Price, *Bertobat dan Percaya* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel", 1995), 11.

memanggil manusia kepada pertobatan, ini membuktikan bahwa begitu penting arti pertobatan bagi seorang Kristen. Oleh karena itu di dalam khotbah di gereja-gereja seruan dan tuntutan untuk bertobat selalu diperdengarkan dengan tegas.

Tobat adalah berpaling dari dosa dan kembali kepada Allah. Pada zaman nabi-nabi Israel seruan dan panggilan untuk bertobat ini banyak terdengar. Nabi-nabi mengatakan: “kita harus berpaling kepada Tuhan, Tuhan yang menyatakan diri-Nya kepada Yahwe”.<sup>2</sup>

Pertobatan adalah soal yang mencakup kehidupan manusia secara total. Orang yang bertobat dituntut untuk merubah segenap sikap hidup dengan cara yang benar. Bahwa di dalam pertobatan manusia meninggalkan apa yang Tuhan larang dan kembali melakukan apa yang Ia hendaki.<sup>3</sup> Pertobatan ini merupakan istilah yang khusus di dalam relasi antara manusia dengan Allah.

Di dalam ajaran agama Kristen, tobat merupakan suatu tuntutan, bahwa tobat dituntut oleh datangnya Kerajaan Allah. Di dalam pewartaan Tuhan Yesus yang pertama, Ia telah berkata:

“Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!”<sup>4</sup>

Kedua bagian kalimat ini boleh juga dipertukarkan sehingga menjadi: oleh karena Kerajaan Sorga sudah dekat, sebab itu bertobatlah kamu! Maksud dari perkataan itu, bahwa Tuhan yang mulai bertindak: Ia telah membuat KerajaanNya datang dan

<sup>2</sup> Allah menyatakan namaNya, yaitu: 1) Tuhan (dalam bahasa Ibrani *yahwe*), nama itu hendak menunjukkan sifat Allah yang kekal, tidak berubah dan setia. 2) Allah (dalam bahasa Ibrani *Elohim*), nama ini hendak menunjukkan sifat Allah yang Maha Kuasa.

<sup>3</sup> Henk Ten Napel, *Jalan Yang Lebih Utama Lagi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 21.

<sup>4</sup> Al-kitab, Matius 4: 17.

bergerak!. Maka sekarang warga negara Kerajaan ini harus bangkit juga untuk bergerak! Tak boleh mereka teruskan saja hidupnya dengan duduk bertopang dagu, tetapi mereka harus siap sedia untuk membaktikan diri selaku alat-alat yang hendak dipergunakan Allah dalam mendatangkan KerajaanNya.

Pada berita Kerajaan Sorga sudah dekat, ungkapan ini berarti bahwa Tuhan akan mulai dengan permulaan yang baru. Berarti daya kekuatan Kerajaan Allah itu sedang bekerja, maka kini telah mungkin dilaksanakan pembaruan hidup atau hidup baru. Pertobatan manusia adalah pekerjaan Tuhan di dalam Roh Kudus. Jadi tobat semata-mata karunia Allah dan mu'jizat yang terbit dari kemahakuasaan Allah.

Tuhan Yesus memberitakan bahwa Kerajaan itu sudah datang dalam pribadi Yesus sendiri dan Kerajaan itu bekerja dalam diri manusia dengan cara yang tersembunyi. Kini Kerajaan Allah sudah datang, kini diminta agar orang menjauhkan diri dari dosa, menyesal, mengaku dosa dan kembali kepada Tuhan. Barangsiapa menolak anugerah Tuhan, barangsiapa menolak mesias, ia akan tetap di bawah murka Tuhan.<sup>5</sup>

Pertobatan merupakan suatu berita yang disampaikan dalam bentuk panggilan atau tuntutan. Pertobatan ini merupakan salah satu jalan menuju keselamatan, bahkan pemberitaan Injilpun tidak lepas dari ancaman bahwa akan ditimpa hukuman Allah bila manusia tidak bertobat. Orang yang tidak bertobat berarti ia akan tinggal di bawah murka dan penghukuman Allah.

Dalam Al-kitab iman dan pertobatan disebutkan dalam satu kalimat. Pertobatan merupakan perintah pertama yang diucapkan oleh Yesus, setelah itu barulah supaya

---

<sup>5</sup> J. Verkuyl, *Etika Kristen I Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 179.



orang percaya. Tetapi hal itu tidak dimaksudkan mengurutkan saat-saat, karena sebenarnya antara pertobatan dan iman itu saling berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan. Tuhan Yesus berkata:

“KataNya: Waktunya telah genap, Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”<sup>6</sup>

Dari bunyi ayat ini jelaslah bahwa antara pertobatan dan iman itu saling mendorong, berhubungan erat dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam pekerjaannya. Antara pertobatan dan iman harus berjalan bersamaan. Bahwa tidak ada iman tanpa pertobatan dan pertobatan juga tidak mungkin terjadi tanpa iman.

Di dalam surat-surat Paulus juga terdapat kata “tobat”. Dan Paulus memakai ungkapan-ungkapan bahwa tobat adalah mati dengan Kristus dan bangkit dengan Yesus. Tabiat kita yang lama ikut dimatikan di dalam Kematian-Nya dan Ia membangkitkan kita kepada kehidupan, kehidupan yang baru dengan Roh-Nya.<sup>7</sup> Berdasarkan surat Paulus tersebut, dalam Katekismus (Pengajaran Agama Kristen) Heidelberg dikatakan bahwa tobat manusia yang sungguh-sungguh itu terdiri dari dua bagian yakni kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru.

Mematikan manusia lama pertama-tama adalah adanya penyesalan dosa. Seseorang pertama-tama dengan tulus hati menyesali dosa yaitu dengan menyesali dosa itu sendiri dan menyesali pelanggaran terhadap kasih dan kesetiaan Tuhan. Setelah adanya penyesalan dosa, selanjutnya adalah adanya pengakuan dosa. Dengan penyesalan yang sungguh-sungguh di dalam hati, maka disitu pula penyesalan itu diikuti oleh pengakuan

<sup>6</sup>Al-kitab, Markus 1: 15

<sup>7</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 181.

dosa. Dan setelah seseorang menyesali dosanya, mengakui dosanya, maka setelah itu ia harus membenci dan menjauhkan diri dari dosa. Dengan usaha-usaha tersebut yaitu penyesalan, pengakuan dosa, membenci serta menjauhkan diri dari dosa, berarti manusia telah mematikan manusia lamanya, dan kini telah mungkin dilaksanakan hidup yang baru.

Dengan mematikan manusia yang lama yang penuh dengan dosa. Maka dengan kekuatan Kebangkitan Kristus, timbullah manusia baru. Kehendak yang dahulu terbelenggu oleh dosa, meremukkan dan membuang belenggu itu dan mengarahkan diri kepada kehendak Tuhan dan kembali kepada-Nya.

Seseorang yang telah menjadi manusia baru hendaknya mempertahankan hidupnya itu. Oleh karena itu seseorang yang bertobat harus terus menerus melakukan pertobatan itu sampai mati, agar diri orang yang bertobat tersebut ada pembaharuan menuju yang lebih baik sehingga berkenan di hadapan Allah.

Dan seseorang yang telah bertobat hendaknya dibaptiskan dengan air dan menjadi jemaat gereja. Baptisan itulah tanda bahwa seseorang telah bertobat yaitu telah mematikan manusia lamanya bersama dengan Kematian-Nya dan bangkit sebagai manusia baru bersama dengan Kebangkitan-Nya.

Sesungguhnya rahasia pertobatan manusia yang sungguh-sungguh itu adalah Yesus Kristus. Yesus Kristus itulah sumber tobat sebenarnya. Oleh karena itu seseorang yang bertobat hendaknya memandang dan mengikuti Yesus dengan setiawan, agar kelak mendapatkan kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah. Yesus berkata:

“Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa kalau tidak melalui Aku”.<sup>8</sup>

## B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka banyak permasalahan yang timbul, diantaranya yaitu dalam kepercayaan Kristen apa yang menyebabkan semua orang wajib untuk bertobat, apakah ada hubungannya dengan dosa warisan. Apa yang dimaksud dengan tobat dalam perspektif Kristen Protestan. Dan apa yang dimaksud dengan tobat dalam perspektif Islam.

Bagaimana ajaran tentang pertobatan dalam Kristen Protestan. Apa yang mendorong manusia untuk bertobat. Bagaimana cara tobat dalam Kristen Protestan. Bagaimanakah tobat dalam perspektif Islam Apa tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang bertobat baik dalam Kristen dan dalam Islam.

Berkenaan dengan beberapa permasalahan yang timbul tersebut, maka penulis memberi batasan pada pembahasan skripsi ini. Adapun masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan tobat dalam Kristen Protestan?
2. Bagaimana ajaran tobat dalam Kristen Protestan, dan apa yang mendorong seseorang untuk bertobat?
3. Bagaimana cara tobat dalam Kristen Protestan?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang tobat?

---

<sup>8</sup>al-Kitab, Yohanes 14: 6.

## C. Penegasan Judul dan Alasan Memilih Judul

### 1. Penegasan judul.

Skripsi ini berjudul: "Tobat Dalam Perspektif Kristen Protestan dan Islam"

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan skripsi ini, perlu kiranya dijelaskan beberapa arti kata atau istilah untuk menegaskan judul ini. Adapun pengertian kata atau istilah dari judul diatas adalah sebagai berikut:

Tobat : Kata *tawba* (Arab) berarti berpaling dari jalan yang salah dan kembali ke jalan yang benar, terutama berpaling dari perbuatan dosa kepada Allah.<sup>9</sup>

Perspektif : Sudut pandangan.<sup>10</sup>

Kristen : Nama agama yang disampaikan oleh Kristus.<sup>11</sup>

Protestan : Nama agama yang memisahkan diri dari agama Katolik Roma yang pada mulanya dipelopori Martin Luther.<sup>12</sup>

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. berpedoman pada kitab suci Alqur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW melalui wahyu Allah SWT.<sup>13</sup>

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah mengkaji tentang tobat yaitu berpaling dari dosa dan mengarahkan diri kepada Allah, dalam sudut pandangan agama Kristen Protestan yaitu agama yang disampaikan oleh Kristus yang dipelopori oleh

<sup>9</sup> Adolf Heuken, "Tobat", *Ensiklopedi Gereja*, jilid. IV (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), 388.

<sup>10</sup> Djalianus Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, et. al. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 159.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 93.

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 770.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 444.

Marthin Luther dan mengkaji tentang tobat dalam Islam yaitu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw.

## 2. Alasan memilih judul.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun alasan penulis memilih judul “Tobat Dalam Perspektif Kristen Protestan dan Islam” ini, antara lain:

1. Tobat dalam Kristen mempunyai arti khusus, semua manusia harus bertobat karena dosa warisan dari Adam.
2. Tobat adalah sikap dasar yang wajib dilakukan sebagai langkah awal untuk membersihkan diri dari dosa.
3. Tobat dalam Kristen Protestan dalam cara bertobat berbeda dengan Kristen Katolik, dalam Kristen Katolik ada sakramen pengakuan dosa sedangkan dalam Kristen Protestan tidak ada sakramen tersebut.
4. Tobat dalam Islam berbeda dengan Kristen, dalam Islam seorang bertobat karena dalam setiap keadaan manusia tidak luput dari dosa dan kesalahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## D. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa tujuan penyusunan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui maksud dari tobat dalam Kristen Protestan.
2. Untuk mengetahui ajaran tobat dalam Kristen Protestan.
3. Untuk mengetahui sebab yang mendorong seseorang untuk bertobat dalam Kristen Protestan.

4. Untuk mengetahui cara pertobatan dalam Kristen Protestan.
5. Untuk mengetahui tentang tobat dalam Islam, sebagai analisa perbandingan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **E. Sumber-sumber Yang Dipergunakan**

Untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sumber yang bersifat library research yakni mengadakan pengkajian melalui buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini. Adapun sumber ini di dapatkan dari dua data, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Primer (pokok)

Dalam study literer ini penulis menggunakan sumber yang bersifat pokok, karena sumber ini adalah suatu pedoman wajib yaitu al-Kitab yang merupakan kitab suci umat Kristiani, al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.

#### 2. Sumber sekunder (tambahan)

Dalam study literer ini untuk melengkapi dan memperjelas pembahasan permasalahan ini, maka dipergunakan sumber dari buku-buku yang menunjang dan berkaitan dengan pembahasan ini. Disamping itu juga dilengkapi dengan sumber dari karya ilmiah yang sesuai dengan pembahasan permasalahan ini.

### **F. Metode Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini nantinya, maka penulis memakai metode pembahasan, antara lain:

- a. Metode Deduktif yaitu metode yang berangkat dari dasar-dasar pengetahuan yang umum, dari proposisi yang berlaku secara umum dan meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar-dasar pengetahuan yang umum itu, kemudian di tarik kesimpulan.<sup>12</sup>
- b. Metode Induktif yaitu metode yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang khusus, fakta-fakta yang unik, dan merangkaikan fakta-fakta yang khusus itu menjadi suatu pemecahan yang bersifat umum.<sup>13</sup>
- c. Metode Deskriptif yaitu mempelajari agama dengan cara mendeskripsikan agama. Metode deskriptif ini dalam membahas suatu permasalahan hanya ingin memaparkan dan tidak memberikan penilaian ataupun komentar tentang benar atau salah suatu agama, yang penting adalah menerangkan agama dengan apa adanya. Menurut kepercayaan dan ajaran yang diakui dan diyakini oleh pemeluknya.<sup>14</sup>
- d. Metode Komparatif yaitu metode yang di gunakan untuk mempelajari agama dengan mengadakan perbandingan antar satu agama dengan agama lain.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu pembahasan dan pemahaman dalam menganalisa tobat dalam perspektif Kristen ini, maka perlu kiranya dalam skripsi ini dikemukakan sistematika secara global, kemudian pembahasannya diadakan pembagian menjadi bab,

<sup>12</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid.I (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 2.

<sup>13</sup>*Ibid.*, 2.

<sup>14</sup>Mahmud Manan MA, *Laporan Penelitian- Metodologi Perbandingan Agama* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 1994), 58-59.

masing-masing bab dipecah menjadi sub bab dengan memperhatikan korelasi dari masing-masing bagian sehingga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini merupakan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, penegasan judul dan alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Tobat Dalam Kristen Protestan**

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan, dalam bab ini pembahasan meliputi pengertian tobat sub bab ini terdiri dari berpaling dari dosa, kembali kepada Allah, ajaran tobat dalam Kristen Protestan sub bab ini terdiri dari perintah tobat dalam Kristen Protestan, Tuhan yang menggerakkan seseorang untuk bertobat, Ancaman penghukuman bagi yang tidak bertobat dan hal yang mendorong pertobatan dalam Kristen Protestan sub bab ini terdiri dari manusia bertobat karena beriman, manusia bertobat karena berdosa.

### **Bab III Tata Cara Tobat Dalam Kristen Protestan**

Dalam bab ini pembahasan meliputi persiapan-persiapan tobat dalam Kristen Protestan sub bab ini terdiri dari mematikan tabiat manusia lama dan membangkitkan tabiat manusia baru, pelaksanaan tobat dalam Kristen Protestan sub bab ini terdiri dari tobat dilakukan secara terus menerus, baptisan air untuk tanda pertobatan pertama.



#### Bab IV Analisa Tentang Tobat

Dalam bab ini penulis menguraikan analisa tentang tobat di dalam perspektif Kristen Protestan, kemudian penulis juga menguraikan tentang tobat dalam perspektif Islam, baik ditinjau dari pandangan filsafat Islam maupun dari tasawuf Islam, sebagai analisa perbandingan karena Islam merupakan agama yang dianut oleh penulis.

#### Bab V Kesimpulan, Saran dan Penutup

Bab ini merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah, yang kesemua rumusan masalah tersebut mempunyai hubungan antara yang satu dengan yang lainnya, dalam bab ini berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### TOBAT DALAM KRISTEN PROTESTAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Pengertian Tobat

##### 1. Berpaling dari dosa.

Tobat diambil dari kata *تَابَ - يَتُوبُ - تَوْبًا - وَتَوْبَةً - وَمَتَابًا*, adapun arti dari kata tersebut adalah *تَابَ إِلَى اللَّهِ* : bertaubat kepada Allah ; *تَابَ عَنْ عَمَلٍ : نَوَى نَبْذَهُ* : bermaksud, berjanji, bersumpah untuk tidak mengerjakan; *تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ : غَفَر لَهُ* : mengampuni, *نَدِمَ* : menyesal).<sup>1</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa tobat adalah sesal atau menyesalkan dosa (perbuatan yang jahat dsb) dan berniat tetap hendak memperbaiki hidup; dari pada dosa.<sup>2</sup>

Tobat berasal dari kata *tawbah* (Arab) yang berarti kembali ke jalan yang benar dan betul, terutama berpaling dari berbuat dosa dan kembali kepada Allah. Jadi yang dimaksud dengan “tobat” adalah menyesal akan dosa dan bermaksud, berjanji, bersumpah untuk tidak mengerjakan dosa itu lagi, kemudian kembali ke jalan kebenaran menurut kehendak Allah.

Sedangkan di dalam Al-kitab juga dijelaskan tentang arti tobat, baik di dalam Perjanjian Lama maupun di dalam Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Lama, kata yang paling banyak dipergunakan untuk menjelaskan arti kata tobat adalah kata Ibrani “*syub*” yang berarti berpaling dan kembali kepada Tuhan. Kata ini dapat diingat akan

<sup>1</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 140.

<sup>2</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 1082.

nabi Yesaya yang menamakan anaknya “*Syear Ya Syub*” yang berarti suatu sisa akan kembali.

Adapun di dalam Perjanjian Baru, ada dua kata yang banyak digunakan untuk menjelaskan tentang arti “tobat”. Kedua kata tersebut saling melengkapi. Kata pertama yang dipakai di dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan kata tobat adalah kata Yunani “*metanoia*”. Kata ini berlatar belakang dari kata ibrani “*syub*” yang di pakai di dalam Perjanjian Lama untuk menjelaskan arti kata tobat. Kata “*metanoia*” ini lebih lazim dipergunakan sebagai pengertian rohani. Kata *metanoia* (Yunani) ini terutama berarti perubahan hati. Kata ini menunjuk kepada suatu perubahan dalam hati kita, perasaan kita, pengalaman kita, daya upaya dan rencana kita.<sup>3</sup> Kata ini lebih menunjuk pada perubahan di dalam yang berarti berkehendak, bertujuan, berkeinginan, dan bercita-cita dari pada dahulu.

Kata *metanoia* (Yunani) ini berarti perubahan hati atau perubahan pikiran. Kata ini mengartikan suatu pengambilan keputusan, suatu penentuan sikap. Jadi kata “*metanoia*” ini berarti mengambil suatu keputusan yang tegas di dalam hati, atau berubah pikiran. Kata “*metanoia*” ini berarti suatu keputusan batiniah. Pertobatan sebagai perubahan secara batin sangat ditekankan oleh aliran Gesinnungsethik atau etika kecenderungan, yang berpandangan bahwa yang paling penting dalam tingkah laku manusia adalah suara hati yang memberitahukan kepada manusia keputusan mana yang perlu diambil.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 190.

<sup>4</sup>Henk Ten Napel, *Jalan Yang Lebih Utama lagi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 22.

Kata *metanoia* (Yunani) ini berarti mengungkapkan perubahan hati atau budi secara menyeluruh yaitu berbalik dari hati yang tertuju pada diri sendiri dan mengarahkannya kepada Allah. Bertobat berarti harus meninggalkan yang jahat dan mengarahkan diri (kembali) kepada yang baik, karena kehendak Allah itu tiada lain adalah kehendak yang baik, sedangkan perbuatan yang jelek itu adalah kehendak manusia sendiri yang dikendalikan oleh Iblis. Para ahli psikologi menjelaskan bahwa proses pertobatan merupakan suatu penyatuan kembali diri manusia yang terbelah, karena yang jahat yang diinginkan atau dilakukannya itu dirasa sebagai sesuatu yang bertentangan dengan yang baik dalam lubuk hatinya.<sup>6</sup>

Kata kedua yang banyak dipakai di dalam Perjanjian Baru untuk menjelaskan arti kata tobat adalah kata Yunani "*epistrophe*". Kata ini berlatar belakang dari kata Ibrani "*syub*" yaitu kata yang dipakai di dalam Perjanjian Lama untuk menjelaskan kata tobat. Kata *epistrophe* (Yunani) ini terutama berarti perubahan hidup. Kata ini lebih menunjuk pada perubahan dalam tingkah laku yang kelihatan. Kata "*epistrophe*" ini bermaksud berbalik dan berkelakuan dari pada dahulu di dalam praktik kehidupan. Kata "*epistrophe*" yang dipakai di dalam Perjanjian baru untuk menjelaskan kata "tobat" ini berarti lebih menunjuk pada suatu tindakan lahiriah yang menandakan suatu perubahan sikap batiniah atau tindakan untuk berbalik atau berputar haluan.

Berdasarkan asal usul kata tentang pertobatan tersebut dapat dikatakan bahwa kata "*metanoia*" terutama berarti perubahan di dalam hati, sedangkan kata "*epistrophe*"

<sup>5</sup>Anthony de Mello S.J, *Hidup Di Hadirat Allah* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 135.

<sup>6</sup>Adolf Heukun SJ, "Tobat". *Ensiklopedi Gereja*, Jilid. IV (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1994), 388.

terutama berarti perubahan hidup atau tindakan. Akan tetapi kedua kata tersebut harus dipergunakan dengan cara bersamaan, karena keduanya saling melengkapi.

Kedua kata yang dipakai di dalam Perjanjian Baru tersebut berlatar belakang dari kata yang sama yaitu kata Ibrani “*syub*” yaitu kata yang dipakai di dalam Perjanjian Lama untuk menjelaskan kata tobat ini. Oleh karena itu, kedua kata yang dipakai di dalam Perjanjian baru tersebut sama saja artinya tobat atau pertobatan.

Antara kedua kata di dalam Perjanjian baru untuk menjelaskan kata tobat itu dalam penggunaannya tidak dapat dipisah-pisahkan. Kedua kata tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pengertiannya untuk menjelaskan tentang arti pertobatan yang sesungguhnya. Keduanya harus dilakukan secara bersamaan. “*Metanoia*” terutama berarti perubahan hati atau perubahan pikiran, kata ini lebih berarti perubahan di dalam atau lebih menekankan sisi batiniah dari pertobatan. Sedangkan “*epistrophe*” terutama berarti perubahan hidup, yaitu lebih menekankan dari segi lahiriah yang merupakan bukti nyata dari perubahan yang terjadi secara batiniah itu. Apabila kedua arti kata tersebut digabungkan, maka akan di dapatkan arti adari pertobatan yang seutuhnya, yaitu perubahan hati atau pikiran yang bersifat batiniah, yang disusul dengan tindakan nyata yang bersifat lahiriah untuk berbalik dan kembali kepada Allah. Tobat batin dapat diungkapkan dan dengan demikian juga diteguhkan oleh berbagai bentuk lahiriah.<sup>7</sup>

Tobat adalah tindakan berbalik dari dosa dan mengarahkan diri kepada Allah.<sup>8</sup> Kata tobat berarti berpaling dari jalan yang salah atau kembali ke jalan yang benar terutama berpaling dari berbuat dosa kepada Allah. Tindakan berpaling ini menyangkut seluruh

<sup>7</sup>*Ibid.*, 389.

<sup>8</sup>Gerald O'Collins, Edward G. Forrugia, *Kamus Teologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 334.

diri orang, baik hati maupun tindakannya. Pertobatan sebagai keputusan hati harus dapat menyatakan diri dalam satu tindakan yang jelas.

Pertobatan yang sesungguhnya harus dimulai di dalam hati dan meluas terus sampai meliputi seluruh kehidupan, menjadi sebar dan sedalam kehidupan itu. Bertobat berarti mengubah seluruh sikap hidup, hati, dan batin yang sedalam-dalamnya. Itulah yang disebut dengan pertobatan.

Pertobatan yang dimaksudkan oleh Al-kitab adalah bahwa seseorang harus merubah dirinya baik batin maupun lahiriahnya. Seseorang yang hanya berubah batin tetapi tidak dinyatakan dalam tindakannya, berarti ia tidak menjalankan pertobatan yang sesungguhnya yang dimaksudkan oleh Al-kitab. Dan begitu juga sebaliknya, seseorang yang secara tiba-tiba berubah cara hidupnya, tetapi di dalam hatinya ia tidak sungguh-sungguh bertobat, berarti ia juga tidak mengalami pertobatan yang sesungguhnya.

Tuhan Yesus berkata bahwa yang dituntut dari manusia bukanlah perubahan perasaan hati saja atau perubahan batin saja, melainkan ketaatan yang kelihatan juga. Keberadaan manusia seluruhnya yang diminta, tidak hanya jiwanya saja, juga termasuk perbuatannya. Karena pada peristiwa penghakiman terakhir, Allah tidak akan bertanya mengenai perasaan hati, melainkan mengenai-perbuatan-perbuatan kasih.<sup>9</sup>

## 2. Kembali Kepada Allah.

Istilah tentang pertobatan ini secara khusus di pakai di dalam hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Tobat adalah suatu perubahan yang radikal di dalam sikap manusia terhadap Tuhan. Tobat bukan pertama-tama pengertian moral (kesusilaan)

---

<sup>9</sup>Napel, *Jalan Yang*, 23.

tetapi pengertian religi yang amat dalam. Bahwa di dalam pertobatan manusia harus meninggalkan apa yang Tuhan larang dan menjalankan apa yang Ia kehendaki.

Banyak perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Apabila kita bertanya kepada nabi-nabi: “*Dari manakah kami harus berpaling?*”, maka jawab mereka tentulah, “*Dari kejahatan-kejahatan, pelanggaran-pelanggaran, keburukan-keburukan, dari perbuatan-perbuatan jahat dan lapangan sosial, ekonomi dan politik, dari kemerosotan susila dan agama, dari penyembahan berhala dan sebagainya*”.<sup>10</sup>

Nabi-nabi Israel mengatakan dosa dengan namanya secara konkrit. Nabi-nabi memberi ingat kepada orang-orang Israel yang telah memilih jalan yang salah, untuk segera bertobat. Orang-orang Israel pada waktu itu menyembah berhala, padahal itu adalah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Tuhan. Oleh karena itu para Nabi memberi ingat kepada orang-orang Israel yang menyembah berhala itu, agar meninggalkan perbuatannya itu dan kembali kepada Allah.. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“*Bertobatlah, hai orang Israel, kepada Dia yang sudah kamu tinggalkan jauh-jauh!. Sungguh pada hari itu kamu masing-masing akan membuang berhala-berhala peraknya dan berhala-berhala emasnya yang dibuat oleh tanganmu sendiri dengan penuh dosa*”.<sup>11</sup>

Dari penjelasan Al-kitab tersebut, berarti bertobat artinya membebaskan diri dari penghambaan atau perbudakan kepada dewa-dewa dan kuasa-kuasa lain di dunia ini, kemudian membelakangi semuanya itu dan kembali kepada Allah.

<sup>10</sup>J. Verkuyl, *Etika Kristen I Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 176.

<sup>11</sup>Al-kitab, Yesaya 31:6-7.

Di dalam Al-kitab disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pertobatan adalah berpaling dari perbuatan yang sia-sia dan kemudian kembali kepada Allah. Jadi di dalam pertobatan manusia harus meninggalkan semua upayanya yang sia-sia dan mulai menuruti kehendak Allah dan siap untuk mendengar serta menaati perintah-Nya.

Adapun diantara perbuatan yang sia-sia itu adalah penyembahan kepada berhala-berhala, karena berhala itu adalah benda mati yang tidak mungkin mendengar perkataan manusia. Tidak mungkin berhala dijadikan Tuhan yang disembah, karena berhala itu adalah benda mati dan tidak hidup, sedangkan Tuhan itu adalah Tuhan yang hidup dan Maha Kuasa. Oleh karena itu, maka manusia yang menyembah berhala itu adalah perbuatan yang sia-sia. Sesungguhnya yang harus disembah adalah Allah yang hidup. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan di dalam Al-kitab:

“Sebab mereka sendiri bercerita tentang kami, bagaimana kami kamu sambut dan bagaimana kamu berbalik dari berhala-berhala kepada Allah untuk melayani Allah yang hidup”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan ayat tersebut berarti yang dimaksud dengan pertobatan adalah berbalik dari berhala-berhala kepada Allah. Bertobat berarti membelakangi yang semula disembah, lalu menghadap Tuhan Allah. Bertobat berarti tidak mau berbakti lagi kepada berhala-berhala dunia ini, membelakanginya. Dan orang yang bertobat berarti harus membebaskan diri dari penghambaan atau perbudakan kepada dewa-dewadan kuasa-kuasa lain di dunia ini, membelakangi semuanya itu, berbalik dan kemudian kembali kepada Allah yang hidup.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 1 Tesalonika 1:9.



Pertobatan yang di maksudkan dalam Kristen Protestan adalah melepaskan diri dari penghambaan kepada penguasa-penguasa dan dewa-dewa dunia ini, membelakangi semuanya itu dan kemudian kembali kepada Allah. Seseorang yang bertobat harus berpaling dari dosa-dosa itu lalu memandang kepada Yesus Kristus yang merupakan Gambar Allah. Yesus Kristus itu adalah Tuhan. Jadi bertobat menurut Kristen Protestan adalah berpaling dari perbuatan dosa, mengubah segenap sikap hidup, dan hati, lalu memandang kepada Tuhan Yesus Kristus dan mengikutinya.

## **B. Ajaran Tobat Dalam Kristen Protestan**

### *1. Perintah Tobat dalam Kristen Protestan.*

Pertobatan adalah berita inti di dalam Al-kitab. Dari halaman-halaman Al-kitab yang pertama sampai yang terakhir Allah memanggil manusia kepada pertobatan. Ini membuktikan bahwa begitu penting arti pertobatan bagi setiap umat Kristiani. Oleh karena itu seruan dan tuntutan untuk bertobat selalu diperdengarkan dengan tegas di dalam khotbah di gereja-gereja.

Di dalam gereja pertobatan memegang peranan yang amat penting, pertobatan merupakan kata kunci eksistensinya. Gereja yang melalaikan berita pertobatan berarti kehilangan ciri khasnya sebagai umat yang sudah mendapat rahmat Tuhan dan yang terpanggil untuk hidup di dalam semangat pembaharuan. Memungkirkan pertobatan berarti memungkirkan Injil.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Volkhard Scheunemann, *Peranan Pertobatan, Iman, Roh Kudus Bagi Pembangunan Gereja dan Theologia* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2001), 5.

Pertobatan yang di maksudkan dalam Kristen Protestan adalah melepaskan diri dari penghambaan kepada penguasa-penguasa dan dewa-dewa dunia ini, membelakangi semuanya itu dan kemudian kembali kepada Allah. Seseorang yang bertobat harus berpaling dari dosa-dosa itu lalu memandang kepada Yesus Kristus yang merupakan Gambar Allah. Yesus Kristus itu adalah Tuhan. Jadi bertobat menurut Kristen Protestan adalah berpaling dari perbuatan dosa, mengubah segenap sikap hidup, dan hati, lalu memandang kepada Tuhan Yesus Kristus dan mengikutinya.

## **B. Ajaran Tobat Dalam Kristen Protestan**

### *1. Perintah Tobat dalam Kristen Protestan.*

Pertobatan adalah berita inti di dalam Al-kitab. Dari halaman-halaman Al-kitab yang pertama sampai yang terakhir Allah memanggil manusia kepada pertobatan. Ini membuktikan bahwa begitu penting arti pertobatan bagi setiap umat Kristiani. Oleh karena itu seruan dan tuntutan untuk bertobat selalu diperdengarkan dengan tegas di dalam khotbah di gereja-gereja.

Di dalam gereja pertobatan memegang peranan yang amat penting, pertobatan merupakan kata kunci eksistensinya. Gereja yang melalaikan berita pertobatan berarti kehilangan ciri khasnya sebagai umat yang sudah mendapat rahmat Tuhan dan yang terpanggil untuk hidup di dalam semangat pembaharuan. Memungkirkan pertobatan berarti memungkirkan Injil.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Volkhard Scheunemann, *Peranan Pertobatan, Iman, Roh Kudus Bagi Pembangunan Gereja dan Theologia* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2001), 5.

Panggilan dan seruan untuk bertobat di dalam Injil banyak sekali terdengar, misalnya dalam pengajaran Yohanes Pembaptis dan Pengajaran Yesus. Baik dalam Pengajaran Yohanes Pembaptis maupun dalam pengajaran Yesus, ajaran tentang pertobatan itu adalah karena di dasarkan pada berita tentang Kerajaan Allah.

Dalam kitab Perjanjian Lama ajaran tentang pertobatan itu sering kali terdengar. Seruan untuk bertobat itu sering kali terdengar terutama pada nabi-nabi Israel. Dan seruan Yohanes pembaptis itu termasuk kepada seruan nabi-nabi Israel, sebab dialah nabi Israel yang terakhir pada zaman Perjanjian Lama. Namun sebenarnya ia telah berdiri diambang pintu zaman Perjanjian Baru, jadi ia juga termasuk pendahulu Perjanjian Baru. Yohanes Pembaptis memberitakan kepada manusia untuk segera bertobat karena Kerajaan Allah sudah dekat. Ajaran Yohanes Pembaptis tentang pertobatan itu didasarkan karena datangnya Kerajaan Allah. Yohanes berseru:

“Bertobatlah, sebab Kerajaaan Sorga sudah dekat!”<sup>14</sup>

Dalam pewartaan Yesus, tobat merupakan pewartaanNya yang pertama Dan dalam ajaran Yesus juga dikatakan bahwa bertobat itu di dasarkan pada berita tentang Kerajaan Allah sudah dekat. Tuhan Yesus berkata:

“Sejak waktu itulah Yesus memberitakan: Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!”<sup>15</sup>

Tentang pemberitaan tersebut, menurut Calvin dapat juga dipertukarkan, sehingga dapat di baca sebagai berikut: “karena Kerajaan Sorga sudah dekat, maka dari itu bertobatlah!”. Maksud dari perkataan Tuhan Yesus tersebut bahwa Allah telah

<sup>14</sup>Al-kitab, Matius 3:2.

<sup>15</sup>*Ibid.*, Matius 4:17.

mendatangkan kerajaannya ke dunia, maka dari itu bertobatlah. Bahwa Allah telah bertindak, karena itulah manusia juga dituntut untuk bertindak pula sebagai jawabannya. Oleh karena Kerajaan Allah sudah dekat, maka manusia dituntut untuk segera bertindak yaitu dengan bertobat dan kembali kepada Allah. Orang yang tidak bertobat ia tidak akan melihat Kerajaan Allah yaitu Kerajaan yang akan membawa manusia kepada keselamatan dan kehidupan yang kekal.

Kini Kerajaan Allah sudah datang, kini diminta keputusan-keputusan yang radikal, kini diminta agar orang menjauhkan diri dari dosa, menyesal, mengaku dosa dan kembali kepada Allah. Seseorang harus berbalik dari dosa dan kembali kepada Allah. Di dalam pengajaran Yesus bukan pembalikan saja yang diminta, tetapi pembalikan yang mutlak, tanpa tawar menawar. Yesus Kristus tidak menerima kompromi ya atau tidak. Ia tidak menerima persetujuan lainnya kecuali persetujuan yang mengorbankan segala-galanya kepada-Nya.<sup>16</sup>

Yesus adalah mesias atau juru selamat yang dikirim Tuhan untuk menyelamatkan manusia, agar manusia tidak terus menerus hidup dalam dosa, oleh karena itu Yesus menuntut agar manusia bertobat. Pertobatan adalah karya penyelamatan Tuhan yang terakhir kali, oleh karena itu semua manusia wajib untuk bertobat.

Kematian dan kebangkitan Yesus adalah rahasia dari keselamatan manusia. Dia telah menebus dosa atau kesalahan manusia dengan kematiannya dan bangkit kembali atas kuasa Allah sebagai manusia baru yang bersih dari dosa. Hanya Dialah manusia yang bersih dari dosa. Dialah Anak Allah yang turun dari sorga untuk menyelamatkan

---

<sup>16</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 180.

manusia. Dialah gambar Allah dan pemimpin dari Kerajaan Allah. Kerajaan itu telah datang di dalam Yesus sendiri dan daya kekuatan Kerajaan itu bekerja di dalam diri manusia dengan cara yang tersembunyi.

Pada berita tentang "*Kerajaan Sorga sudah dekat!*" itulah berita yang menyenangkan dan penuh dengan kesungguhan yang hebat. Itulah berita yang menentukan sedemikian kuatnya. Tuhan telah mendatangkan Kerajaan-Nya. Tuhan datang tidak untuk menghukum manusia, tetapi untuk menyelamatkan manusia. Dengan datangnya Kerajaan Allah ke dunia berarti daya kekuatan Kerajaan itu sedang bekerja, maka kini telah mungkin dilaksanakannya pembaruan hidup. Tuhanlah yang mulai dengan permulaan baru, oleh karena itu manusia juga dituntut untuk mengarahkan kehidupannya kembali secara baru.

## *2. Tuhan Yang Menggerakkan Untuk Bertobat.*

Berita tentang datangnya Kerajaan Allah, telah membuktikan bahwa Tuhanlah yang mulai bertindak. Tuhan telah mendatangkan KerajaanNya, maka segeralah bertobat dan mulai dengan permulaan baru. Tobat manusia bukanlah pekerjaan manusia sendiri, tetapi semata-mata hanyalah pekerjaan Allah. Allah melalui Roh Kudus yang menggerakkan manusia ubertobat. Roh itu yang merobah hati dan pikiran manusia, sehingga manusia dapat berbalik dari dosa dan kembali kepada Allah.

Pertobatan manusia semata-mata hanyalah hasil karya Tuhan. Apabila kita bertanya kepada nabi-nabi: "*Siapakah yang mengerjakan tobat?*", maka jawab mereka

serempak: “Tuhanlah yang mengerjakannya. Anugerah-Nya yang mengerjakannya, kasih-Nya, setia-Nya, belas kasihannya yang menggerakkan kita kepada tobat”.<sup>17</sup>

Kasih Allah, pengampunan, dan belas kasihannya itulah yang merupakan sumber pertobatan manusia. Tobat manusia itu timbul dari suatu keajaiban yaitu bahwa Tuhan kembali kepadanya karena belas kasihannya. Pertobatan manusia timbul karena pekerjaan Allah melalui Roh-Nya di dalam diri orang tersebut. Roh itu yang menggerakkan manusia untuk bertobat. Jadi pertobatan manusia itu semata-mata hanyalah karena rahmat Allah. Orang yang bertobat berarti telah mendapatkan anugerah dari-Nya.

Pertobatan yang sesungguhnya adalah sesuatu yang dimulai oleh Allah sendiri, bukan oleh manusia. Pertobatan itu terjadi bukan karena timbul sendiri di dalam hati manusia yang ingin bertobat, melainkan karena Allah yang berbelas kasihan menghendaknya. Terlepas dari belas kasihan Allah dan pekerjaan Roh Kudus, tanpa pertolongan dari Dia, manusia dari dirinya sendiri tidak bisa bertobat.<sup>18</sup> Manusia sesungguhnya hanya dapat menerima saja dari pertolongan Tuhan, dari belas kasihannya, dari perkenan-Nya, disitulah manusia mulai bertobat.

Allah melalui Roh Kudus-Nya yang menarik dan menggerakkan manusia untuk bertobat. Kalau saja Allah tidak terlebih dahulu mendorong manusia untuk bertobat dan kembali kepadanya, dan tanpa bantuan dari Dia, manusia tidak mungkin dapat menjalankan pertobatan. Oleh karena itu manusia hendaknya memohon kepada Allah agar memberikan anugerah-Nya itu kepadanya, agar ia dapat bertobat dan kembali

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, 177.

<sup>18</sup>Derek Price, *Bertobat dan Percaya*, (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil “Immanuel”, 1995), 20.

kepada-Nya, dan kelak mendapatkan keselamatan. Inilah do'a yang dapat diucapkan oleh orang-orang yang ingin mendapatkan anugerah dari-Nya untuk menjalankan pertobatan, dan do'a permohonan ini juga diucapkan oleh Yeremia pada saat-saat ia jauh dari Tuhan:

“Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya Tuhan, maka kami akan kembali, baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala!”<sup>19</sup>

Tuhan tidak akan meninggikan umat-Nya. Dia tetap mencari umat-Nya yang tersesat untuk menolong dan membawanya kembali ke jalan yang benar dan kembali kepada-Nya. Itu membuktikan bahwa memang kasih Allah itu lebih besar. Tuhan Yesus berkata, Ia sadar bahwa ia datang ke dunia ini untuk mencari dan menyelamatkan manusia, supaya manusia memilih jalan yang benar dan kembali kepada-Nya. Begitu besar kasih Allah kepada umat-Nya, sehingga mereka dituntun untuk mendapatkan keselamatan melalui jalan pertobatan. Pertobatan adalah uluran tangan terakhir Tuhan untuk menyelamatkan manusia dari hukuman Tuhan. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“ Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahanNya, kesabaranNya dan kelapangan hatiNya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?”<sup>20</sup>

Pertobatan merupakan karunia Allah semata-mata dan mustahil dikerjakan manusia tanpa pekerjaan Roh Kudus di dalam diri manusia. Namun karena Allah yang mengerjakanNya, baik kemampuan maupun pekerjaan di dalam manusia tersebut menurut kerelaan-Nya. Jadi seseorang yang bertobat berarti dengan pimpinan Roh Kudus, ia berbalik dari jalan yang salah atau dosa kemudian kembali kepada Allah.

<sup>19</sup> Al-kitab, Ratapan 5:21

<sup>20</sup> *Ibid.*, Roma 2:4

Manusia yang bertobat berarti berbalik dari kehendakNya sendiri kemudian mulai mengerjakan kehendak Tuhan dan kehendak Tuhan itu tiada lain adalah kehendak yang baik. Sebelum bertobat orang yang berdosa itu senantiasa menuruti kehendaknya sendiri, tetapi setelah bertobat ia suka menuruti kehendak Tuhan.

Segala orang yang mendapat anugerah Tuhan adalah orang berdosa juga, akan tetapi ia tidak melanjutkan hidup berdosa itu, bahkan berpaling dari dosanya dan bertobat kepada Tuhan Allah dengan sebulat-bulat hatinya, dan senantiasa dengan girang melakukan perbuatan baik menurut kehendak Allah.<sup>21</sup>

Pertobatan manusia merupakan mu'jizat yang berlawanan dengan apa yang disebut kodrat manusia.<sup>22</sup> Pertobatan adalah penyangkalan terhadap suatu hidup yang bertentangan dengan kehendak Allah dan permulaan dari suatu hidup baru yang sesuai kehendakNya. Dan kehendak Allah itu tiada lain adalah kehendak yang baik dan benar.

Pertobatan adalah semata-mata karunia dari-Nya. Dan Allah yang memimpin manusia menempuh jalan pertobatan. Roh Kuduslah yang bekerja dalam hati manusia. Pertobatan adalah suatu keajaiban atau mu'jizat yang terbit dari kemahakuasaan Allah. Tidak ada satupun perkara yang mustahil bagi-Nya, dan tidak ada masa ataupun umur tertutup bagi orang untuk bertobat. Roh Allah bertiup kemana saja dikehendakiNya dan bila saja Ia mau.<sup>23</sup> Walaupun seseorang berkehendak untuk bertobat tetapi Tuhan belum menghendakinya, maka seseorang tidak akan memperoleh rahmat pertobatan itu. Injil



<sup>21</sup>D. Bakker Sr, *Penghibur Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), 112.

<sup>22</sup>G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 494.

<sup>23</sup>Verkuyl, *Aku*, 195.



mengatakan bahwa hanya Allah saja yang dapat menghapuskan dosa-dosa yang telah anda perbuat, dan hanya Dia saja yang dapat memberik kekuatan untuk bertobat.

Tobat merupakan tindakan yang dituntut dari manusia sebagai jawaban atas kasih karunia Allah kepada manusia. Tanggung jawab manusia sungguh-sungguh di tantang dan dituntut dalam pertobatan, oleh karena itu Al-kitab berbicara tentang pertobatan dalam bentuk imperatif yang menantang kehendak manusia yaitu “bertobatlah!”. Maksudnya ialah supaya segenap hidup orang Kristen menjadi suatu pertobatan. Ajaran pertobatan di dalam Kristen Protestan sesuai dengan Al-kitab itu bahwa manusia bertobat itu karena Kerajaan Allah. Kerajaan itulah yang menjadikan manusia bertobat. Apabila manusia tidak bertobat berarti ia tidak akan mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah itu.

Bertobat berarti mengakui Allah sebagai raja dari Kerajaan Allah dan mengharapkan segala sesuatu hanya dari-Nya.<sup>24</sup> Manusia sungguh hanya bergantung dari kasih karunia Allah. Dan kasih karunia-Nya itulah yang mendorong manusia untuk bertobat.

Allah melalui Roh Kudus-Nya yang mengerjakan tobat. Hal ini bukan berarti bahwa manusia harus pasif, tetapi sebaliknya manusia harus aktif. Ia harus bertindak dan harus menjawab pekerjaan Allah di dalam dia. Manusia jangan berpangku tangan saja, tetapi ia harus mengedangkan tangannya untuk menyambut apa yang hendak dikaruniakan Allah kepadanya. Tobat mengikut sertakan pikiran, perasaan dan kemauan. Tobat

---

<sup>24</sup>Napel, *Jalan Yang*, 22.

menyangkut kemauan dan usaha aktif manusia, tetapi diawali oleh rahmat Allah dan di dukung oleh-Nya selama seluruh prosesnya.

Di dalam bertobat tindakan manusia itu penting. Tanpa tindakannya itu, maka pekerjaan Roh Kudus di dalam dia tidak bisa disebut pertobatan. Tetapi manusia juga tidak boleh membanggakan bahwa pertobatan itu sebagai prestasi dari manusia itu sendiri. Karena sebenarnya pertobatan merupakan pekerjaan Allah melalui Roh Kudus yang bekerja di dalam diri manusia. Sehingga manusia yang mendapatkan anugerah dari-Nya itulah yang dapat mengerjakan pertobatan. Tanpa karunia dan anugerah dari-Nya manusia tidak mungkin dapat bertobat.

Bagi seorang Kristiani, pertobatan itu merupakan suatu yang harus mereka kerjakan. Karena pada dasarnya, manusia yang terlahir setelah Adam, sejak kelahirannya sudah terbelenggu dosa. Oleh karena itu mereka harus mengerjakan tobat, agar mereka dapat bersih dari dosa dan kembali kepada Allah.

Pertobatan merupakan perintah dari Tuhan, bahkan Injil juga disampaikan dalam bentuk tuntutan yaitu, bertobatlah. Maka dari itu, bagi setiap umat Kristiani wajib untuk melakukan pertobatan. Bertobat merupakan sikap dasar hidup seorang Kristiani yang harus ada dan harus mereka lakukan untuk menghapuskan dosa, kembali ke jalan kebenaran kepada Allah.

### *3. Ancaman Penghukuman Bagi Yang Tidak Bertobat.*

Dalam Kristen Protestan, tobat adalah wajib dilakukan oleh seluruh penganutnya. Bahkan di dalam pemberitaan Injil juga tidak lepas dari ancaman bahwa akan ditimpa hukuman Allah jika manusia tidak bertobat. Barangsiapa tidak bertobat, ia akan jatuh di

bawah hukuman Allah, barangsiapa menolak anugerah Tuhan, barangsiapa menolak mesias, ia akan tetap di bawah murka Tuhan.<sup>25</sup>

Tanpa pertobatan manusia tidak akan menikmati waktu kelegaan, melainkan ia akan tetap di bawah murka dan penghukuman Allah. Manusia yang tidak mau bertobat mereka akan hidup dalam ketegangan. Di dalam Al-kitab di sebutkan:

“Tetapi oleh kekerasan hatimu yang tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan. Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya”.<sup>26</sup>

Penghukuman Allah merupakan kenyataan. Allah akan memberi balasan yang setimpal kepada manusia yang tidak mau bertobat dan tidak menuruti kehendakNya. Manusia menderita karena dosanya sendiri, karena kejahatan hatinya. Dosa itulah yang menghukum dirinya sendiri.

Dalam ajaran Kristen, sesungguhnya semua manusia hidup dalam dosa. Oleh karena dosa itulah, maka bagi orang yang ingin mendapatkan keselamatan dan kembali kepada Allah mereka harus bertobat. Mereka yang bertobat harus berpaling dari dosanya itu dan kembali kepada Allah. Tetapi barang siapa yang tetap hidup di dalam dosa dan tidak kembali kepada Allah, maka mereka akan hidup di bawah murka dan penghukuman Allah.

Barangsiapa hendak memelihara nyawanya, barangsiapa tidak mau mengubah arah hidupnya, barangsiapa tidak mau berbalik, ia akan kehilangan nyawanya. Tetapi barangsiapa berbalik dan mengarahkan hidupnya kepada kehendak Tuhan, maka selamatlah ia. Tuhan memerintahkan supaya semua manusia yang ingin selamat, luput

<sup>25</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 179.

<sup>26</sup>Al-kitab, Roma 2:5-6

dari murka atau penghukuman Allah dan kelak menjadi warga Kerajaan Allah, maka mereka harus bertobat yaitu berpaling dari dosanya dan kembali kepada Allah.

Allah akan memberi hukuman yang setimpal kepada seseorang yang tidak mau bertobat. Barang siapa berbuat kejelekan, tidak akan beroleh hidup yang kekal di dalam kerajaan Allah, tetapi mereka akan memperoleh hukuman dari Allah yaitu mereka akan tinggal selama-lamanya di dalam neraka. Perbuatan jahat itu hanya akan mendatangkan kebinasaan yang tak berkeputusan. Semua orang jahat akan dihukum oleh Allah, apabila mereka tiada bertobat.

Setiap orang yang berdosa, mereka memerlukan pertobatan agar kelak ia akan mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang kekal dan tidak tinggal di bawah murka dan penghukuman Tuhan. Bagi orang berdosa yang tidak bertobat dan tidak kembali kepada Tuhan, maka Allah telah memberi ancaman dan hukuman bagi mereka. Bahwa orang yang tidak bertobat kelak ia tidak akan selamat dan tetap hidup di bawah murka dan penghukuman Allah. Orang yang tidak bertobat akan binasa dengan cara yang tidak wajar dan ia mendapatkan penghukuman Tuhan. Di dalam Al-Kitab disebutkan.

“Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian.”<sup>27</sup>

Tuhan Yesus memberi kabar kepada murid-muridNya sebelum ia kembali ke Sorga, Ia mengatakan bahwa dengan Nama-Nya murid-muridNya harus memberitakan jalan bertobat dan keampunan dosa kepada sekalian bangsa. Kabar tersebut memberi arti bahwa pertobatan itu adalah hal yang diperlukan oleh tiap manusia dan wajib dilakukan oleh tiap manusia.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Lukas 13:5

Bagi tiap orang Kristen yang berdosa, yang telah meninggalkan jalan Tuhan dan mereka tidak bertobat dan kembali kepada Tuhan, mereka diberi ingatan dan ancaman oleh Allah bahwa mereka akan diberi penghukuman yang berat. Di dalam surat kepada Wahyu Yohanes banyak disebutkan tentang ancaman bagi orang-orang yang tidak mau bertobat, diantaranya yang berbunyi:

“Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat. Sebab itu bertobatlah! Jika tidak demikian, Aku akan segera datang kepadamu dan Aku akan memerangi mereka dengan pedang yang dimulutKu ini”<sup>28</sup>.

Memang orang yang bertobat pada mulanya memandang hukuman Allah itu sebagai suatu pengadilan yang mengancam, sebagai perintang, sebagai beban yang berat, sebagai penghalang kebahagiaan hidupnya. Pandangan semacam itu sangatlah salah, karena sebenarnya orang yang telah bertobat yaitu berpaling dari dosa dan kembali kepada Allah, mereka akan mengetahui dan sadar, bahwa hukuman Allah adalah satu-satunya pedoman untuk kebahagiaan hidupnya yang sejati. Orang yang bertobat akan merasa dirinya menjadi utuh lagi, benar dan karenanya bahagia. Dan hidup sejati itulah yang akan membawa seseorang kepada keselamatan dan kehidupan yang kekal yaitu di dalam Kerajaan Allah.

Orang yang bertobat berarti ia telah berada dalam karya penyelamatan-Nya. Allah telah mengirim juru selamat atau mesias untuk menyelamatkan manusia yaitu Yesus Kristus. Pertobatan itu adalah karya Tuhan melalui mesias yaitu Yesus Kristus, merupakan uluran tangan yang terakhir untuk menyelamatkan manusia dari murka yang

<sup>28</sup> *Ibid.*, Wahyu 2:5,16.

akan datang. Yesus Kristus adalah gambar Tuhan. Oleh karena itu manusia harus percaya kepada Tuhan Yesus dan karya penyelamatan-Nya. Dan tobat itulah karya penyelamatanNya. Dengan bertobat maka manusia akan selamat

Seorang telah mengatakan: “Tidak mungkin kita tiba di pelabuhan kemuliaan yang indah, tanpa berlayar melalui selat pertobatan yang sempit”. Maksud dari perkataan itu adalah bahwa seseorang yang ingin mendapatkan keselamatan dan ingin mencapai tujuannya yang mulia yaitu Kerajaan Allah, maka ia harus bertobat. Pertobatan adalah satu-satunya jalan untuk memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah yang akan dinyatakan kelak. Kerajaan Allah itu telah datang di dalam Tuhan Yesus, oleh karena itu manusia yang bertobat mereka harus percaya kepada Tuhan Yesus, agar mereka mendapatkan tempat di dalam Kerajaan itu.

### **C. Hal Yang Mendorong Pertobatan Dalam Kristen Protestan**

#### *1. Manusia Bertobat Karena Beriman.*

Dalam Al-kitab kerap kali pertobatan dan keimanan itu disebutkan dalam satu kalimat. “Bertobatlah dan percayalah kepada Injil”, demikianlah terdengar pada permulaan Injil Markus. Ini membuktikan bahwa pertobatan dan keimanan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat sekali. Kedua hal itu adalah bagaikan dua buah sisi dari satu pokok yang sama. Hubungan kedua hal itu tidak dapat dipisah-pisahkan.

Ditinjau dari segi pengetahuan dan pengharapan, pekerjaan rahmat Allah itu menjadi nyata dalam iman. Dari segi kehendak, pekerjaan Allah itu menjadi nyata

dalam pertobatan.<sup>29</sup> Percaya tanpa perbuatan tidak mungkin. Iman yang tidak disertai dengan perbuatan adalah iman yang mati. Dan diantara perbuatan itu adalah pertobatan. Begitu juga dengan pertobatan, pertobatan tanpa keimanan bukan merupakan pertobatan yang sejati.

Seluruh kitab Perjanjian Baru cukup jelas mengatakan bahwa selalu harus ada pertobatan yang benar sebelum orang dapat memiliki iman yang benar, tanpa pertobatan yang murni tidak mungkin mempunyai iman yang murni dan tulus.<sup>30</sup>

Seruan untuk bertobat pertama-tama di kumandangkan pada bagian permulaan Perjanjian Baru yaitu seruan pelayanan Yohanes Pembaptis, dan kemudian seruan Yesus. Berita pertama yang di kumandangkan oleh Yesus di dalam khotbahNya di Galilea adalah agar manusia bertobat dan percaya kepada Injil. Yesus berkata:

“KataNya: Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”<sup>31</sup>

Di dalam ayat tersebut memang pesan atau perintah pertama yang diucapkan oleh Yesus adalah supaya orang bertobat, barulah kemudian supaya mereka percaya. Bertobat dahulu baru kemudian percaya. Dalam seluruh kitab Perjanjian Baru, pertobatan merupakan respon atau tanggapan pertama terhadap berita Injil yang dituntut oleh Allah. Tiada hal lain yang dapat mendahuluinya, dan tiada hal lain yang dapat menggantikannya. Karena memang perkataan pertama yang diucapkan di dalam Al-kitab adalah bertobat dahulu, kemudian percaya.

<sup>29</sup>Verkuyl, *Aku*, 190.

<sup>30</sup>Prince, *Bertobat dan*, 15-16.

<sup>31</sup>Al-kitab, Markus 1:15.

Pertobatan yang benar selalu harus terjadi sebelum kita dapat memiliki iman yang benar. Tanpa pertobatanyang demikian, tidak mungkin ada pengakuan iman.<sup>32</sup> Hal itulah satu penyebab utama mengapa pada kenyataannya banyak orang Kristen dewasa ini tidak pernah stabil dan kuat dalam imannya. Mereka mengaku beriman tetapi belum pernah mengalami pertobatan yang benar. Akibatnya iman mereka itu tidak berkenan kepada Allah.

Calvin menentang mereka yang beranggapan bahwa pertobatan itu mendahului iman, tetapi juga bukan sebaliknya, ia sebetulnya tidak hendak menetapkan suatu urutan saat-saatnya, melainkan bermaksud menekankan bahwa kedua-duanya tak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>33</sup>

Juga disini pertanyaan mengenai mana yang lebih dahulu, pertobatan atau iman, sukar dijawab. Sebab juga disini keduanya tidak mungkin dipisah-pisahkan. Pertobatan tidak mungkin terjadi tanpa iman dan sebaliknya, tiada iman tanpa pertobatan.<sup>34</sup>

Bertobat dan percaya itu selalu disebutkan dalam satu kalimat, karena keduanya saling berhubungan erat, sehingga dalam pekerjaannya harus saling bersamaan dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Bertobat dan percaya adalah suatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam pekerjaannya. Seseorang yang bertobat tentulah ia beriman, begitu juga sebaliknya seseorang yang beriman tentulah ia bertobat. Pertobatan dan keimanan itu saling mendorong dalam pekerjaannya.

---

<sup>32</sup>Prince, Bertobat dan, 190

<sup>33</sup>Niftrik, Boland, *Dogmatika*, 489

<sup>34</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 401



Pertobatan adalah hasil karya kuasa Allah dalam Kristus, melalui Roh Kudus dikaruniakanlah penyesalan dan iman, sehingga seseorang dapat berbalik dari dosa dan percaya kepada Yesus. Pertobatan itu semata-mata nyalai pekerjaan Allah di dalam Roh Kudus, begitu juga dengan Iman, bahwa iman adalah pekerjaan Allah .

Dari segi manusia, pertobatan dan iman dapat disebut sebagai jawaban manusia terhadap panggilan Tuhan. Di dalam jawabannya itu manusia dengan seluruh eksistensinya dikuasai oleh ketaatan terhadap kehendak Tuhan. Orang yang bertobat berarti ia telah beriman kepada Yesus. Dan begitu juga sebaliknya seseorang yang beriman berarti ia telah bertobat kepada Allah.

Seseorang yang bertobat berarti ia telah menjadi manusia baru. Dan siapa yang percaya adalah manusia baru. Seseorang yang bertobat, ia harus percaya, bahwa manusia telah mati lepas dari dosa, tetapi hidup bagi Allah di dalam Kristus Yesus. Manusia yang telah bertobat, berarti ia berada dalam Yesus Kristus sebagai manusia baru. Oleh karena itu manusia yang bertobat berarti ia percaya kepada Yesus Kristus. Yesus Kristus itu adalah Anak Allah dan gambar Allah.

Apabila orang percaya kepada Yesus Kristus tanpa pertobatan tak akan menghasilkan kehidupan yang berubah. Seseorang mengatakan bahwa pertobatan adalah dengan hati yang ikhlas menyetujui apa yang dikatakan Allah tentang diri kita, dan iman adalah dengan ikhlas menyetujui apa yang dikatakan-Nya tentang Anak-Nya.<sup>36</sup>

<sup>35</sup>Kent Phillpott, *Apakah Anda Sudah Benar-benar Dilahirkan Kembali* ( t.t.: Betlehem Publisher, 2001), 11.

<sup>36</sup>G. Raymond Carlson, *Keselamatan* ( Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 33.

Pertobatan itu harus disertai dengan beriman. Pertobatan dan beriman itu penting sekali untuk memperoleh keselamatan. Seseorang yang bertobat tetapi tidak beriman, berarti bukan merupakan pertobatan yang sejati. Begitu juga dengan iman, seseorang yang beriman tetapi tidak bertobat berarti bukanlah iman yang murni. Seseorang bertobat tanpa beriman, maka ia tidak akan memperoleh keselamatan, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan jalan bertobat dan beriman kepada Allah , seseorang akan dibawa kepada keselamatan. Orang yang bertobat tetapi tidak beriman, ia tidak akan memperoleh keselamatan dan kehidupan yang kekal, begitu juga sebaliknya. Bertobat dan beriman adalah satu rangkaian yang tidak dapat dipisah-pisahkan dalam memperoleh keselamatan.

Orang yang beriman tentu akan mengakui bahwa Tuhanlah yang telah menggenggam dia dan memalingkannya dari jalan buntu menuju maut kepada jalan yang menuju kejurusan yang lain; kepada Dia yang hidup dan yang menganugerahkan hidup itu kepadanya. Yang mendorong seseorang untuk bertobat adalah karena keimanannya, begitu juga sebaliknya yang mendorong seseorang beriman adalah karena ia sudah bertobat. Jadi antara bertobat dan beriman, keduanya saling mendorong.

Bertobat dan Percaya adalah suatu perbuatan yang keduanya saling berkaitan, ini terbukti bahwa di dalam Al-kitab selalu diperdengarkan tentang kedua hal itu dalam satu kalimat. Rasul Paulus berkata pada penghabisan pelayanannya:

“aku senantiasa bersaksi kepada orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani. supaya mereka bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus”<sup>37</sup>.

Bertobat dan percaya kepada Allah akan membawa seseorang kepada keselamatan.

Ada cerita tentang kepala penjara Filipi, waktu ia dipanggil oleh Roh Kudus. Ia takut dan dalam ketakutannya itu ia lalu tersungkur di depan Paulus dan Silas, dan ia berkata: apakah yang harus aku perbuat supaya aku selamat? Jawab mereka: bertobatlah dan percayalah kepada Yesus Kristus dan engkau akan selamat.

Dari sini dapat dipahami, bahwa bertobat dan percaya dalam kepercayaan Kristen Protestan harus dilakukan secara bersamaan, agar kelak akan mendapatkan keselamatan dan kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah yang akan dinyatakan kelak. Bertobat tanpa percaya tidak mungkin terjadi pertobatan yang sejati. Dan begitu juga sebaliknya, beriman tanpa bertobat bukan merupakan iman yang murni.

Pertobatan dan iman adalah suatu hal yang saling berkaitan dan saling mendorong, sehingga dalam pekerjaan keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Bahwa pertobatan dapat dijalankan apabila seseorang telah beriman. Begitu juga dengan keimanan, seseorang dapat beriman apabila ia telah menjalankan pertobatan. Jadi antara pertobatan dan keimanan tidak dapat diurutkan saat-saat karena keduanya harus berjalan bersamaan dan saling mendorong. Dengan bertobat dan percaya kepada Allah seseorang akan mendapatkan kehidupan yang kekal yang akan dinyatakan kelak yaitu Kerajaan Allah.

---

<sup>37</sup>Al-kitab. Kisah Para Rasul 20:21

Hal yang mendorong seseorang untuk bertobat adalah karena ia beriman, begitu juga sebaliknya yang mendorong seseorang beriman adalah karena mereka sudah bertobat. Keimanan dan pertobatan adalah suatu hal yang saling mendorong dalam pekerjaannya. Oleh karena itu bagi umat Kristiani hendaknya harus melakukan kedua hal tersebut. Dengan bertobat dan percaya kepada Allah seseorang akan mendapatkan keselamatan dari Allah.

## 2. Manusia Bertobat Karena Berdosa.

Dalam Kepercayaan Kristen, pada dasarnya semua manusia yang lahir ke dunia setelah Adam sejak kelahirannya sudah berdosa. Oleh karena dosa satu orang saja maka semua manusia berdosa pula. Itulah yang disebut dengan dosa warisan dalam kepercayaan Kristen. Oleh karena dosa warisan itulah maka manusia harus bertobat dan kembali kepada Allah.

Tiap-tiap manusia sudah dirusaki oleh dosa dan sejak lahirnya ia telah dicemarkan oleh dosa.<sup>38</sup> Dalam al-Kitab Mazmur 51:7 dijejaskan:

“Sesungguhnya dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku”.<sup>39</sup>

Dari ayat ini jelaslah bahwa dalam kepercayaan Kristen semua manusia sejak lahirnya sudah berdosa, oleh karena itu mereka harus mengambil langkah yang tepat yaitu dengan bertobat maka manusia dapat bersih dari dosa. Oleh karena dosa itulah manusia terdorong untuk bertobat. Hanya dengan jalan bertobat itulah manusia dapat berkenan dihadapan Tuhan dan mendapat keselamatan dari Tuhan.

<sup>38</sup>Senduk, *Iman*, 8

<sup>39</sup>al-Kitab, Mazmur 51:7.

### BAB III

## TATA CARA TOBAT DALAM KRISTEN PROTESTAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Persiapan-persiapan Tobat Dalam Kristen Protestan

Dalam kepercayaan agama Kristen, tiap-tiap manusia sudah dirusaki oleh dosa, dan sejak lahirnya ia telah dicemarkan oleh dosa.<sup>1</sup> Oleh karena dosa satu orang saja yaitu Adam, maka manusia berdosa pula, inilah yang disebut dengan dosa warisan dalam ajaran Kristen. Oleh karena dosa itulah, maka manusia wajib untuk bertobat, agar mereka menjadi tidak berdosa lagi dan berkenan dihadapan Allah.

Oleh karena dosa itulah, maka Al-kitab selalu berseru tentang pertobatan ini. Tobat merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh orang berdosa yang ingin kembali kepada Allah. Oleh karena itu pertobatan mempunyai peranan yang amat penting di dalam kehidupan umat Kristiani, karena dalam pandangan mereka semua manusia berdosa. Pertobatan adalah sikap dasar umat Kristiani yang wajib dilakukan. Bertobat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi setiap umat yang ingin bersin dari dosa dan kembali ke jalan kebenaran kepada Allah

Di dalam surat-surat Paulus terdapat kata tobat, dan untuk menunjukkan apakah tobat itu, Paulus memakai ungkapan-ungkapan: mati dengan Kristus dan bangkit dengan Yesus.<sup>2</sup> Maksudnya bahwa orang yang bertobat tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa ikut di matikan bersama dengan kematian-Nya dan Ia membangkitkannya kepada kehidupan yang baru bersama dengan kebangkitan-Nya. Ungkapan ini berarti

<sup>1</sup>H.L. Senduk, *Iman Kristen* (t.t.: Penerbit Yayasan Bethel, t.t.), 8

<sup>2</sup>J. Verkuyl, *Etika Kristen I Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 181.

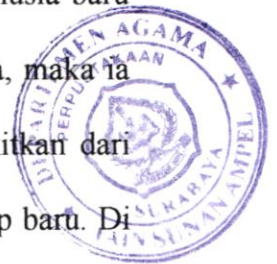
bahwa kematian dan kebangkitan Yesus itulah rahasia pertobatan manusia. Yesus Kristus itulah sumber tobat yang sesungguhnya.

Paulus mengatakan apabila kamu telah mati dengan Kristus, jadi terimalah juga konsekuensinya dan matikanlah dengan kekuatan-Nya, itu segala kecenderungan kepada dosa yang masih bekerja terus dalam hatimu. Dan kemudian berkatalah ia, kamu telah bangkit dengan Kristus, jadi terimalah juga konsekuensinya dan bangkitlah dengan kekuatan-Nya, itu kepada suatu kehidupan yang baru. Seseorang yang telah mati dengan Kristus, maka dengan kekuatan-Nya ia akan hidup sebagai manusia baru yang bersih dari dosa. Seseorang yang telah dikuburkan dalam kematianNya, maka ia akan dibangkitkan dengan kekuatan-Nya seperti Yesus yang telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian ia akan hidup dalam hidup baru. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya”.<sup>3</sup>

Dengan kematian-Nya berarti manusia lama yang penuh dengan dosa turut disalibkan, supaya tubuh yang berdosa hilang kuasanya, sebab siapa yang telah mati, menurut kepercayaan Kristen berarti ia telah terbebas dari dosa seperti halnya Kristus. Dengan kematian manusia yang lama, maka manusia akan berada dalam kehidupan yang baru bersama-Nya.

Ada sebuah ungkapan yang dipakai oleh Al-kitab untuk seseorang yang menjalankan pertobatan adalah “buanglah perangai yang lama dan pakailah perangai



<sup>3</sup>Al-kitab, Roma 6:5

yang baru”, maksud dari ungkapan ini adalah bahwa orang yang bertobat berarti harus berhenti dan membuang perbuatan dahulunya yang penuh dengan dosa, yang selalu mengikuti kehendaknya sendiri, dan kemudian mulai dengan hidup yang baru menurut kehendak Tuhan, dan kehendak Tuhan tiada lain adalah kehendak yang baik.

Bertobat artinya berhenti dari berbuat dosa dan mulai berbuat kehendak Tuhan. Nabi Yehezkiel mengatakan: Buanglah dari padamu segala kesalahanmu (kejahatanmu), yang telah kamu buat dan adakanlah bagimu satu hati yang baru dan angan-angan yang baru. Jalan yang lama harus ditinggalkan, segala perbuatan dan kebiasaan yang jelek (jahat) harus dibuang, lalu mulai menempuh suatu jalan yang baru menurut kehendak Tuhan.

Pertobatan adalah semacam revolusi yang berlangsung dalam hidup manusia. Di dalam bertobat manusia harus bergumul untuk meninggalkan hidupnya yang lama (hidup dalam dosa) dan berusaha untuk memulai suatu hidup yang baru (hidup dalam kebenaran).<sup>4</sup>Oleh karena pertumbuhan manusia yang baru itu manusia yang lama menemui kebinasaannya. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sedang manusia yang baru mengalami proses pembaharuan, manusia yang lama mengalami kerusakan atau kebinasaan. Antara manusia yang lama dan manusia yang baru keduanya berjalan bersamaan. Makin maju perkembangan manusia baru, makin berkurangnya kekuatan manusia yang lama atau cara hidup lama yang dikuasai dosa itu.

Orang yang bertobat berarti kehidupannya telah dimatikan dengan kematian Kristus, dan dibangkitkan ia kepada hidup baru bersama dengan kebangkitan Yesus.

---

<sup>4</sup>J.L. Ch. Abineno, *Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 162

Demikianlah Paulus meringkas segala apa yang diuraikan dalam kitab nabi-nabi dan Injil tentang tobat dengan ungkapan-ungkapan yang menyatakan kematian manusia yang lama dan kebangkitan manusia yang baru. Dan sesuai dengan terminologi Paulus yang tercantum di dalam Al-kitab tersebut, maka di dalam Katekismus (pengajaran agama Kristen) Heidelberg yang terkenal, dinyatakan bahwa tobat manusia yang sungguh-sungguh terdiri dari dua bagian yaitu kematian manusia yang lama dan kebangkitan manusia yang baru. Berdasarkan ungkapan Paulus dan pernyataan Katekismus Heidelberg tersebut berarti persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh seseorang yang bertobat adalah harus mematikan manusia lamanya dan bangkit sebagai manusia baru. Dan disini akan kami uraikan tentang persiapan-persiapan tersebut, yaitu:

#### *1. Mematikan Tabiat Manusia Lama.*

Manusia lama adalah manusia yang berdosa. Di dalam Al-kitab Kolose 3: 8, disebutkan bahwa manusia lama adalah marah, geram, kejahatan, fitnah, kata-kata kotor dan sejenisnya. Hal-hal semacam itulah yang merupakan tindakan atau perbuatan manusia lama yang penuh dengan dosa, tindakan yang diluar dari kehendak Tuhan.

Seseorang yang bertobat, maka ia harus mematikan manusia lamanya yang penuh dengan dosa. Karena seseorang yang masih berdosa tidak akan dapat kembali kepada Allah. Dan seseorang yang bertobat pertama-tama harus berpaling dari dosanya. Dan dengan cara mematikan manusia lamanya yang penuh dengan dosa inilah, maka manusia dapat bertobat kepada Allah.

Manusia berdosa yang ingin kembali kepada Allah maka ia harus bertobat. Dan seseorang yang hendak bertobat pertama-tama adalah harus mematikan manusia



lamanya yang penuh dengan dosa, sehingga dengan itu muncullah manusia baru yang berkenan di hati Allah. Cara mematikan manusia lama adalah dengan adanya penyesalan, pengakuan dosa, membeni serta menjauhkan diri dari dosa. Dan selanjutnya akan kami uraikan tentang mematikan manusia lama tersebut:

a. Penyesalan.

Mematikan manusia lama pertama-tama adalah adanya penyesalan. Seseorang yang bertobat harus dengan tulus hati menyesali dosanya atau dengan kata lain insaf dengan sungguh hati. Menyesal dengan sungguh hati dan dengan tulus hati adalah menyesali dosa itu sendiri dan menyesali pelanggaran terhadap kasih dan kesetiaan Tuhan.<sup>5</sup> Barangsiapa hanya menyesal karena dosanya dan tidak menyesal karena telah melanggar kasih dan kesetiaan Tuhan, berarti ia tidak menyesal dengan sungguh hati.

Perasaan menyesal itu timbul, apabila seseorang bangun tersentak dari tidurnya dalam dosa, sadar akan hidupnya yang lalu dan bersedih hati karena telah melanggar kasih Tuhan dan melukai hati Tuhan. Di dalam Al-kitab Mazmur 51 terdapat cerita tentang seseorang yang menyesal dengan sungguh hati yaitu cerita tentang Daud. Daud telah berbuat dosa, tetapi selama berbulan-bulan ia tetap tidak menyesal, tetapi pada akhirnya ia sadar akan dosanya ketika ia mendengar perkataan nabi Natan yang menyingkapkan tabir rahasia dosa Daud. Nabi Natan telah memperingatkan Daud tentang dosanya dalam menghampiri Batsyeba. Pada saat itu, Daud hatinya ditimpa oleh gelombang penyesalan, penyesalan dengan tulus hati, sesal yang sesungguhnya.

---

<sup>5</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 182.

Yang mengherankan di dalam Mazmur ini, penyesalan dosa ini bahwa unsur terdalam bukanlah takut akan hukuman, bukan pula takut akan akibat-akibat dosa itu, bukan pula takut akan merosotnya derajatnya di mata manusia, tetapi yang menyebabkan kepedihan hatinya sedalam itu ialah bahwa ia telah memedihkan hati Tuhan, bahwa ia telah menyinggung hati Tuhan, bahwa ia telah merusak hubungannya dengan Tuhan.<sup>6</sup> Oleh sebab itu Daud dengan tersedu-sedu berkata:

“Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusanMu, bersih dalam penghukumanMu”.<sup>7</sup>

Daud sadar akan dosa yang telah dilakukannya. Ia mengakui akan dosa yang telah dilakukannya. Ia melihat akan dosa-dosa yang telah dilakukannya dan yang telah mencemarakannya. Apabila ia melihat dosa-dosanya yang demikian, maka hatinya ditimpa oleh duka cita dan kepedihan. Sesal dengan tulus hati dan dengan sungguh hati inilah gejala dari kematian manusia lama atau perangai yang lama.

Itulah keinsafan yang sejati, yakni apabila seseorang telah yakin bahwa ia telah melukai hati Allah dengan dosa-dosanya dan bahwa ia telah menghina kasih sayang Tuhan dan merusak kesetiaanNya.<sup>8</sup> Penyesalan itu timbul apabila seseorang telah mengenal Yesus sang juru selamat. Makin mendalam seseorang mengenal Yesus makin timbullah penyesalan itu. Penyesalan itu makin berkembang dalam diri manusia, apabila ia semakin mengenal Yesus Kristus. Semakin manusia mengenal Yesus, semakin bertambahlah penyesalan itu.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 183.

<sup>7</sup>Al-kitab, Mazmur 51:6.

<sup>8</sup>J. Verkuyl, *Aku Percaya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), 191.

Hendaklah penyesalan dalam diri manusia itu berjalan terus sampai manusia meninggalkan dunia ini atau sampai manusia mati. Karena setiap manusia yang hidup di dunia ini, tidak akan lepas dari dosa-dosa yang menjerumuskan mereka. Manusia yang masih hidup di dunia ini, mereka terus menerus masih digoda oleh dosa-dosa yang berada di sekitar mereka. Kepedihan karena dosa-dosa kita tidak akan lepas dari kita selama kita masih hidup di dunia ini.

Nilai penyesalan itu amatlah tinggi. Penyesalan itu perlu sekali dalam hidup manusia. Semua manusia yang ingin bertobat sangat memerlukan penyesalan. Penyesalan itu sekali-kali bukanlah sebab musabab pengampunan. Menurut pandangan Calvin, di dalam penyesalan, seseorang tidak boleh memandang kepada penyesalannya dan air matanya, tetapi sebenarnya Yesus Kristuslah yang harus mereka pandang. Dan kesadaran akan dosa itu timbul apabila orang bertemu dengan Yesus dan semakin mengenal-Nya. Di dalam penyesalan dosa, manusia hendaknya tidak memikirkan apakah penyesalannya cukup sungguh-sungguh ataukah cukup mendalam, tetapi hendaknya ia memandang kepada Yesus Kristus dan berdo'a: "Ajarlah kiranya kami ikut disalibkan dengan Engkau dan turut mati di dalam kematian-Mu".<sup>9</sup>

Dalam pandangan Calvin dan Luther, mereka menentang anggapan yang mengatakan bahwa penyesalan itu seakan-akan merupakan perbuatan yang berpahala. Menurut pandangan mereka bahwa sebenarnya penyesalan dengan sungguh-sungguh itu bukanlah suatu yang berpahala. Itu adalah suatu pemberian dari Tuhan. Dalam penyesalan itu semata-mata hanyalah pekerjaan Allah. Dalam penyesalan itu

---

<sup>9</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 185.

dibongkarlah hidup seseorang yang lama yang penuh dengan dosa dan dibangun ia oleh Allah kepada hidup baru sebagai manusia baru yang bersih dari dosa. Setelah adanya penyesalan dosa dari seseorang, maka itu juga harus disertai dengan pengakuan dosa.

#### b. Pengakuan dosa.

Langkah kedua untuk mematikan manusia lama itu adalah dengan pengakuan dosa itu. Di mana Yesus mengerjakan penyesalan yang sungguh-sungguh di dalam hati manusia, maka disitulah pula penyesalan itu diikuti oleh pengakuan dosa.

Harus ada pengakuan dosa yang terus terang dari seorang manusia. Al-kitab selalu mencatat kerelaan untuk mengaku dosa sebagai suatu tanda pertobatan yang sejati.<sup>10</sup> Apabila orang berdosa yang ingin bertobat menolak untuk merendahkan dirinya untuk mengakui dosanya di hadapan Allah, maka ia akan hidup terus di dalam dosa dan kekal di dalamnya. Memang harus ada pengakuan dosa yang terus terang di dalam diri manusia yang berdosa. Dan bagi seorang yang berdosa, kemudian mengakui dosanya, maka Allah akan mengampuni dosanya tersebut. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“ Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”.<sup>11</sup>

Pengakuan tentang dosa merupakan hal yang penting juga di dalam pertobatan. Karena dengan pengakuan dosa, maka Tuhan akan memberi pengampunan kepada orang yang mengakui dosanya. Adapun contoh yang tepat yaitu seperti yang di ceritakan oleh Yesus dalam perumpamaan “anak yang hilang”. Suatu saat ada anak

<sup>10</sup>G. Raymond Carlson, *Keselamatan* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2001), 37.

<sup>11</sup>Al-kitab, 1 Yohanes 1:9.

yang pergi dari rumah dan meninggalkan ayahnya, ia pergi merantau ke suatu negeri yang jauh, kemudian ia menghamburkan segala harta bendanya dengan hidup dalam dosa dan mengejar hawa nafsu. Dan pada suatu saat ia akhirnya jatuh miskin, sehingga ia mengalami kelaparan dan kesepian karena ditinggalkan oleh semua temannya. Dan pada akhirnya secara terpaksa ia bekerja di sebuah kandang babi, karena ia ingin sekali mengisi perutnya yang kosong. Pada saat itulah ia sadar akan perbuatan dosa yang telah dilakukannya. Pada saat itu ia akhirnya bangun dari tidurnya dalam dosa, kemudian ia bangkit dan pergi kepada bapanya dan mengakui dosa yang telah diperbuatnya tersebut. Kemudian ia berkata:

“Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa”.<sup>12</sup>

Pengakuan dosa itu sangatlah penting bagi seorang manusia yang berniat untuk bertobat. Pengakuan dosa itu merenggut manusia dari masa lampaunya dan menghantarkan ia kembali kepada-Nya. Dosa diampuni Allah, kalau orang sungguh bertobat dan bertekad untuk mengakukannya.

Penyesalan dan pengakuan dosa itu semata-mata hanyalah karena anugerah dari Tuhan. Anugerah itulah yang telah membangkitkan di dalam hati manusia, sehingga ia mau menyesal dan mengakui dosanya. Jadi penyesalan dan pengakuan dosa itu bukanlah suatu pekerjaan yang berpahala, karena semuanya itu hanyalah anugerah dari Tuhan dan pekerjaan Tuhan melalui Roh kudus yang bergerak di dalam hati orang yang bertobat.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, Lukas 15: 8.

Yesus Kristus mengajarkan kepada seluruh manusia untuk mengakui kesalahannya setiap hari kepada Tuhan. Yesus berkata apabila manusia hidup dari anugerah Tuhan, maka bukankah sudah seharusnya kita dibasmi setiap hari oleh kasih Tuhan yang mengampuni itu? Hal itu terjadi di dalam pengakuan dosa kita sehari-hari dan di dalam do, a kita minta pengampunan sehari-hari.

Apabila seseorang telah bertemu dan mengenal Yesus, maka ia dengan sendirinya akan mengakui dosanya kepada Tuhan. Pertemuan dengan Yesus itulah yang membangkitkan penyesalan dan pengakuan dosa. Yesus itulah sumber tobat yang sesungguhnya.

Mengakui kesalahan atau dosa terhadap sesama manusia itu juga perlu di dalam usaha untuk mematikan manusia lama. Mengakui kesalahan terhadap orang yang kepadanya kita telah berbuat salah, sebenarnya adalah suatu keharusan yang harus kita lakukan. Apabila seseorang bersalah terhadap sesamanya oleh karena dosa yang telah ia lakukan, maka ia harus mengakui dosa yang telah dilakukannya itu kepada orang yang bersangkutan. Pengakuan kesalahan yang demikian itu mematikan kesombongan, rasa dendam itu dilenyapkan dan membimbing seseorang kepada kerendahan hati. Setelah seseorang mengakui kesalahannya, maka hendaklah ia merubah sikap hidupnya yaitu dengan cara selalu berbuat baik terhadap sesamanya, karena berbuat baik terhadap sesamanya itu dapat menutup banyak dosa.

Seseorang yang telah berdosa sudah seharusnya mengakui kesalahannya. Apabila kesalahan itu berhubungan dengan orang lain, maka ia harus mengakui kesalahannya itu terhadap orang yang bersangkutan. Dan yang lebih penting lagi ia juga harus mengubah

sikap hidupnya dan meminta pengampunan dari Tuhan. Seseorang yang bertobat disamping ada penyesalan, pengakuan dosa, juga harus disertai dengan membenci dan menjauhkan diri dari dosa.

### c. Menjauhkan diri dari dosa.

Itulah langkah selanjutnya setelah seseorang menyesali dosanya, mengakui dosanya, kemudian seseorang harus membenci dan menjauhkan diri dari dosa. Setelah seseorang yang bertobat menyesali dosanya dan mengakui dosanya, tetapi sementara itu ia tidak membenci dan menjauhkan diri dari dosa itu, maka tidaklah ia mematikan manusia lamanya dengan kekuatan Kristus, tetapi sebaliknya yaitu ia menghidupkan manusia lamanya yang peruh dengan dosa itu.

Mematikan manusia lama yaitu disamping penyesalan dan pengakuan dosa, juga harus disertai dengan membenci dan menjauhkan diri dari dosa. Tobat dengan sungguh hati tidak berarti menyerah saja, tetapi harus berjuang mati-matian, berperang terus melawan dosa dan selalu memandang kepada Yesus Kristus. Membenci dan menjauhkan diri dari dosa ini harus berlangsung terus menerus sampai akhir hidup manusia, agar tobatnya merupakan tobat yang sesungguhnya dan kelak ia akan mendapatkan tempat di dalam Kerajaan Allah.

Apabila kita lihat cerita tentang “anak yang hilang”, ketika ia menyesal akan dosa yang pernah dilakukannya dengan sungguh hati, mengakui dosanya terhadap bapanya dan terhadap sorga, setelah itu ia mendapatkan pandangan yang lain tentang dosa. Dahulu dosa dipandangnya bagus, menyenangkan, memikat hati dan menggembirakan, akan tetapi setelah ia menyadari semuanya itu, ia bangun dan kembali kepada jalan

yang benar, sehingga akhirnya ia memandang jahat dosa itu. Ia memandang betapa jeleknya dosa dan betapa mulianya kebenaran, kesetiaan, kesederhanaan, kerendahan hati, iman dan sejemisnya. Kini ia memandang lain terhadap dosa, kini ia benci terhadap apa yang memikat hatinya dahulu yaitu dosa dan rindu terhadap apa yang ditolaknya dahulu yaitu kebenaran. Pertobatan anak yang hilang ini termasuk tobat yang sesungguhnya. Ia menyesali dosanya, mengakui dosanya dan membenci serta menjauhkan diri dari dosa. Ia sudah berbalik dari dosa dan kembali kepada jalan yang benar yaitu kepada Allah.

Kebencian terhadap dosa semata-mata anugerah Tuhan yang mengerjakannya, sehingga hal tersebut bukannya hal yang berpahala. Kebencian dan menjauhkan diri dari dosa itu adalah suatu kasih karunia Roh Kudus, tetapi juga tidak lepas dari tindakan manusia. Manusia haruslah waspada dan berjuang terus untuk melawan dosa sampai akhir hidupnya, karena setiap manusia yang masih hidup di dunia ini tidak akan lepas dari godaan-godaan terhadap dosa.

Bagi orang berdosa harus bertobat dan persiapannya yaitu dengan cara menyesali dosa dan menyesali karena telah melanggar kasih dan kesetiaan Tuhan, mengakui dosanya itu baik terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia, dan langkah yang terakhir yaitu membenci dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Setelah langkah-langkah itu telah dilakukan oleh seseorang yang bertobat, selanjutnya terbuka jalannya untuk kembali kepada Tuhan.



Bagi orang yang bertobat hendaknya ia harus percaya bahwa Tuhan pasti akan menerima tobatnya itu, karena Tuhan itu maha pengampun. Di dalam Al-kitab disebutkan.

“Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya, dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada Tuhan, maka Dia akan mengasihaniya, dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya”.<sup>13</sup>

Bagi orang yang sungguh-sungguh bertobat dan dengan tulus hati melakukannya maka pastilah Tuhan akan memberi pengampunan terhadap orang tersebut dengan limpahnya. Setelah seseorang mematikan manusia lamanya berarti ia harus menjadi manusia baru, yaitu manusia yang hidup di dalam Yesus Kristus.

Penyesalan, pengakuan dosa dan membenci serta menjauhkan diri dari dosa adalah tindakan yang harus di lakukan oleh orang berdosa yang ingin diperdamaikan kembali kepada Allah dengan jalan bertobat. Setelah seseorang melaksanakan hal tersebut berarti ia telah mematikan manusia lamanya, sehingga telah mungkin dilaksanakan hidup yang baru.

Dengan kematian manusia lama yang penuh dengan dosa itu berarti manusia telah terbuka jalannya menuju kehidupan yang baru yaitu kehidupan yang selalu disertai dengan Yesus Kristus. Orang yang bertobat berarti harus ada kesadaran, penyesalan, pengakuan dosa dan keputusan mau bertobat dari segala dosa, serta mengikuti Tuhan Yesus Kristus, dengan setiawan, itulah yang mendatangkan kelepaan dan keselamatan yang kekal. Dengan kematian manusia lama, maka dengan kekuatan Kristus ia dibangkitkan kepada kehidupan yang baru bersama-Nya. Seseorang yang bertobat,

---

<sup>13</sup>Al-kitab, Yesaya 55:7.

berarti manusia lamanya telah dimatikan bersama dengan kematian Yesus dan bangkitlah ia sebagai manusia baru bersama dengan kebangkitan Yesus. Setelah adanya mematikan tabiat lama, maka seseorang harus membangkitkan tabiat baru.

## *2. Membangkitkan Tabiat Manusia Baru.*

Seseorang yang bertobat disamping usaha mematikan tabiat lama dan pembunuhan tabiat manusia yang lama secara aktif, tetapi juga harus ada kebangkitan manusia baru. Dengan mematikan manusia lama dengan itu maka bangkitlah manusia yang baru.

Manusia lama yang berdosa, yang tadinya menentukan hidup manusia, telah dimatikan bersama Kristus dalam kematian-Nya, agar manusia bangkit bersama Dia selaku manusia baru bersama kebangkitan-Nya. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Yaitu bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menaggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu di baharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya”.<sup>14</sup>

Di dalam manusia yang baru berarti bahwa Tuhan telah berbalik di dalam hati kita. Dengan Tuhan berbalik kepada kita, dengan kekuatan-Nya maka bangkitlah seorang manusia yang baru di dalam hati kita. Di dalam manusia baru berarti kehendak manusia dahulu yang terbelenggu oleh dosa. Meremukkan dan membuang belenggu itu, kemudian mengarahkan diri kepada kehendak Tuhan. Perasaan kita yang melekat kepada dosa yang keruh, mulai bangkit kembali dan mengarahkan diri kepada kesucian-

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, Efesus 4:22-24.

kesucian dan kasih. Watak manusia yang keras kepala menjadi tunduk dan taat dengan rela hati oleh sebab kekuatan Kristus.<sup>15</sup>

Di dalam kitab Kolose 3: 12-16, disebutkan bahwa manusia baru adalah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemah lembutan, dan lain sebagainya. Itu adalah sikap-sikap atau watak yang mencerminkan sebagai manusia baru yang ada di dalam Kristus.

Berkat karya darah dan Roh Kristus mu'jizat itu terjadi. Manusia yang mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa, telah di hidupkan kepada kehidupan baru bersama dengan Kristus yaitu kehidupan yang jauh dari dosa. Dengan mematikan manusia yang lama maka dengan kekuatan Kristus bangkitlah seseorang kepada kehidupan yang baru bersama Kristus.

Inilah manusia baru yaitu manusia yang ada di dalam Kristus, manusia yang dipersatukan dengan Kristus oleh karena percaya yang hidup, manusia yang seberapa banyak kali sungguh mengaku percaya kepada Kristus.<sup>16</sup>Barangsiapa yang bertobat, maka ia adalah suatu kejadian baru di dalam Kristus. Siapa yang ada di dalam Kristus, dia sungguh adalah ciptaan baru, yang lama sudah benar-benar berlalu dan benar-benar sudah muncul yang baru. Kristus adalah suatu kejadian baru yang pertama. Ia telah menebus dosa manusia dengan kematian-Nya dan bangkit kembali sebagai suatu kejadian baru yang tak berdosa. Oleh karena itu seseorang yang bertobat adalah suatu kejadian baru di dalam Kristus. Seseorang yang bertobat mematikan manusia lamanya

<sup>15</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 188.

<sup>16</sup>G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000), 497.

bersama dengan Kematian Kristus dan bangkit sebagai manusia baru bersama dengan Kebangkitan Yesus.

Dalam ajaran Kristen Protestan kehidupan yang baru bersama Kristus itulah wujud dari pada pertobatan manusia yang sungguh-sungguh. Dalam menjalankan hidup baru hanya Yesus Kristuslah yang harus mereka pandang. Menurut kepercayaan Kristen, hanya Dialah satu-satunya manusia yang terlahir dalam keadaan suci yang telah mati karena dosa manusia dan bangkit kembali sebagai manusia baru yang bersih dari dosa. Jadi yang dimaksud hidup baru adalah hidup berdasarkan kehendak Allah dan memandang Yesus Kristus serta mengikutinya.

Manusia yang bertobat berarti ia telah mati bersama dengan kematian Yesus dan bangkit sebagai manusia baru bersama dengan kebangkitanNya. Manusia yang telah mematikan manusia lamanya dan bangkit menuju manusia yang baru, berarti ia telah dijadikan satu dengan Kristus.

Manusia yang baru itu adalah manusia yang ada di dalam Kristus. Sungguh barangsiapa yang ada di dalam Kristus ialah suatu kejadian baru. Kristus itulah kejadian baru.<sup>17</sup> Jadi barangsiapa yang ada di dalam Kristus, maka di dalam dirinya telah dicurahkan hidup yang baru bersama Kristus. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Jadi barangsiapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang”.<sup>18</sup>

Ranting mulai berbuah, pohon yang baik mulai menghasilkan buah yang baik pula. Itulah pepatah yang tepat untuk seseorang yang bertobat, yaitu seseorang yang telah

<sup>17</sup>H.L. Senduk, *Iman Kristen* (tt. Penerbit Yayasan Bethel, tt), 14.

<sup>18</sup>Al-kitab, 2 Korintus 5:17.

mengalami kematian manusia yang lama dan kebangkitan manusia yang baru. Dengan kematian tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa, bersama itu manusia baru hidup. Bagi seseorang yang telah mengalami kematian manusia yang lama, maka ia harus berusaha untuk hidup kepada kehidupan yang baru bersama Kristus.

Manusia yang hidup sebagai manusia baru, berarti ia telah berada di dalam Kristus. Bukan lagi ia sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam hati dia. Seseorang yang bertobat berarti ia telah mengalami kematian manusia yang lama dan bangkit sebagai manusia baru bersama dengan kebangkitan-Nya. Manusia baru adalah manusia yang ada di dalam Kristus. Di dalam diri orang yang telah menjadi manusia baru itu bukan hanya dia yang hidup, tetapi Yesus Kristus yang hidup di dalam hati dia.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa rahasia hidup baru itu adalah Yesus Kristus. Di dalam pertobatan manusia yang sungguh-sungguh itu, manusia mengalami kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru. Di dalam kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru itu semata-mata hanyalah anugerah Tuhan yang mengerjakannya. Tuhan melalui Roh Kudus yang mengerjakannya, sehingga tidak ada alasan seseorang untuk membanggakan diri.

Kematian dan Kebangkitan Yesus itulah rahasia kematian dan kebangkitan manusia. Yesus telah mati karena dosa manusia dan bangkit kembali sebagai manusia baru yang bersih dari dosa, Yesus adalah kejadian baru yang pertama. Oleh karena rahasia Kematian dan Kebangkitan Yesus itulah, maka dengan kekuatan Roh Kudus manusia yang mengalami pertobatan disematikan manusia lamanya yang penuh dengan dosa, kemudian bangkit kepada kehidupan yang baru.

Dalam Kristen Protestan, manusia yang bertobat dengan sungguh-sungguh adalah manusia yang telah mengalami kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru. Manusia yang telah bertobat berarti ia telah mematikan manusia lamanya yang penuh dengan dosa dan bangkit kepada kehidupan yang baru bersama dengan Kristus. Dan hidup baru bersama dengan Yesus Kristus itulah hidup yang akan membawa seseorang kepada tujuannya yaitu kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah. Hanya di dalam Kristuslah seseorang dapat kembali kepada Allah dan Kerajaan Allah.

Jadi itulah cara-cara yang harus ditempuh oleh seorang penganut Kristen Protestan untuk persiapan-persiapan tobat yaitu seseorang harus mematikan manusia lamanya dengan cara menyesali dosanya, pengakuan dosa, menjauhkan diri dari dosa dan kemudian membangkitkan manusia baru bersama dengan Kristus. Orang yang bertobat berarti harus ada kesadaran, penyesalan, pengakuan, menjauhkan diri dari dosa, keputusan mau bertobat dari segala dosa, kemudian mengikuti Tuhan Yesus Kristus dengan setia. Itulah yang akan membawa seseorang kepada keselamatan dan kehidupan yang kekal di dalam Kerajaan Allah.

## **B. Pelaksanaan Tobat Dalam Kristen Protestan**

### *1. Tobat Dilakukan Secara Terus Menerus.*

Dalam ajaran Kristen, semua manusia memerlukan pertobatan. Pada tiap-tiap kehidupan, tobat itu sangat diperlukan. Manusia yang telah mendapatkan anugerah dari Tuhan untuk mengalami pertobatan yang sesungguhnya berarti dengan Kuasa Roh Kudus tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa dimatikan bersama dengan

Kematian Yesus dan bangkitlah ia kepada kehidupan yang baru bersama dengan Kebangkitan-Nya. Seseorang yang bertobat dengan sungguh-sungguh berarti ia telah berada di dalam Kristus sebagai manusia baru.

Oleh karena itu manusia yang telah menjadi manusia baru bersama dengan Kristus, hendaknya mereka terus menerus mempertahankan hidupnya itu, dan tidak melepaskan Yesus yang ada di dalam hatinya. Seseorang yang bertobat harus terus menerus menjalankan pertobatan itu sampai ia mati, agar selalu berada di dalam karya penyelamatan Yesus Kristus.

Tobat adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus sampai mati.<sup>19</sup> Seseorang yang bertobat mereka harus terus menerus berjuang sampai akhir hidupnya melawan tabiat mereka yang lama yang penuh dengan dosa dan hidup sebagai manusia baru di dalam Kristus.

Setiap waktu dan setiap saat seseorang selalu dan wajib untuk bertobat. Allah berfirman:

“Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa dimana-mana semua mereka harus bertobat”.<sup>20</sup>

Ayat ini membuktikan bahwa seseorang harus selalu bertobat, dimanapun dan dalam setiap keadaan apapun mereka harus selalu bertobat, hendaknya seseorang yang bertobat, tidak merasa bahwa dirinya tidak memerlukan tobat lagi, karena seseorang yang dikatakan telah bertobat dengan sungguh-sungguh adalah seseorang yang selama

<sup>19</sup> Verkuyl, *Etika Kristen*, 189.

<sup>20</sup> Al-kitab, Kisah Para Rasul 17: 30.

hidupnya setelah mengalami pertobatan yang pertama, ia selalu membaru-barui hidupnya setiap hari dengan cara bertobat terus menerus setiap hari.

Pertobatan itu tidak hanya sebentar, namun harus dilakukan secara terus menerus sampai datang kematian. Jika pertobatan itu dilakukan secara terus menerus, maka engkau tidak akan mengulangi perbuatan maksiat kembali. Karena itu taubat harus dilakukan terus menerus dan sepanjang hidup.<sup>21</sup>

Apabila manusia yang telah mengalami pertobatan, hendaknya pertobatan itu dilakukan setiap hari dan terus menerus, agar hidup orang yang bertobat itu selalu di baru-barui, yang semakin lama semakin baru dan lebih baik. Seseorang yang bertobat itu apabila ia jatuh lagi ke dalam dosa, maka dengan segera ia memohon ampunan dari Tuhan dan bertobat setiap hari. Dengan bertobat setiap hari dan terus menerus, maka hidup seseorang tersebut selalu terlindung dari dosa-dosa. Dan seseorang yang bertobat dari dosanya dan selalu bertobat terus menerus itu seperti orang yang tidak berdosa. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka”.<sup>22</sup>

Allah suka memberi pengampunan dengan limpahnya kepada orang yang bertobat dan akan melupakan dosanya sama sekali.<sup>23</sup> Oleh karena itu apabila suatu masa, seseorang telah bertobat berbuat dosa lagi dan melepaskan hubungannya dengan Yesus, apabila dosa-dosa dan kebiasaan-kebiasaan yang lama itu hidup kembali, apabila

<sup>21</sup> Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, ter. Abu Fajar Al Qalami (Surabaya: GitaMedia Press, 2003), 312.

<sup>22</sup> Al-kitab, Ibrani 8:12.

<sup>23</sup> Carlson, *Keselamatan*, 39.



supaya ia kembali lagi kepada kasih yang dan bertobat. Lalu Tuhan berseru kepada orang yang telah terjatuh kedalam dosa tersebut, supaya ia ingat betapa dalamnya ia telah jatuh, supaya orang tersebut sadar akan dosa yang telah ia lakukan itu dan supaya orang tersebut mengukur jarak antara keadaan hidupnya yang sekarang di lakukan dengan hidup yang seharusnya ia jalani. Maka Allah berseru di dalam firman-Nya supaya manusia yang telah telesat itu segera bangun dan mengadakan pembaruan, agar kasih yang semula itu bangkit kembali.

Manusia yang hidup di dunia ini, dimanapun mereka berada banyak sekali godaan-godaan yang akan menjerumuskan mereka ke dalam dosa. Memang godaan-godaan dosa itu selalu ada apabila seseorang masih hidup di dunia ini. Oleh karena itu bagi manusia yang masih hidup di dunia ini harus terus menerus bertobat. Tiap-tiap hari mereka harus bertobat, agar selalu terlindung dari godaan-godaan dosa yang akan menjerumuskan mereka dan apabila ia terjatuh ke dalam dosa lagi, maka dengan segera bertobat agar kasih yang semula bangkit kembali.

Seseorang yang menyadari bahwa dirinya telah berbuat dosa dan maksiat, maka segeralah bertaubat. Kemudian jika telah bertaubat, hati harus dipelihara dan hawa nafsu harus dijaga. Caranya secara rutin melakukan taubat.<sup>24</sup> Seseorang yang bertobat harus memiliki kehendak untuk memperbaiki diri yaitu harus selalu melakukan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Dan Allah telah menganjurkan kepada seseorang yang bertaubat untuk melakukannya terus menerus

---

<sup>24</sup>Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya'*, 306.

yaitu dengan cara melakukan perbuatan atau amalan yang baik. Dan amalan yang dicintai Allah ialah amalan yang dilakukan terus menerus secara rutin atau istiqamah.

Kadang-kadang orang yang telah mengalami pertobatan mereka bisa saja jatuh lagi ke dalam dosa. Meskipun orang yang sungguh-sungguh berniat untuk selalu melakukan kehendak Allah sekalipun, ia dapat terjerumus ke dalam dosa, itu karena memang keadaan manusia itu lemah, sedikitpun ia melihat kesenangan dunia kerap kali ia ingin mengikuti hawa nafsunya itu, padahal hal itu akan membawa ia ke dalam dosa. Mungkin itu karena tabiatnya yang lama yang menuruti kehendaknya sendiri terlalu kuat baginya, hingga ia kerap kali jatuh ke dalam dosa. Oleh karena itu tiap-tiap kali ia harus bangkit lagi dari jatuhnya, menyesalkan dosanya dan meluruskan hidupnya lagi.<sup>25</sup> Oleh karena itu manusia hendaknya bertobat terus menerus, agar ia terlindung dari dosa dan apabila ia terjatuh kedalam dosa Allah mengampuni dosanya itu. Tobat ini harus terus menerus dilakukan selama sampai manusia mati meninggalkan dunia ini.

Seseorang penulis terkenal pernah berkata, bahwa perkataan tobat itu tidak mempunyai bentuk *perfectum* ( waktu yang lampau), tetapi selalu berbentuk *presens* (waktu sekarang).<sup>26</sup> Calvin pernah berkata bahwa tobat itu adalah “suatu perang dalam negeri di dalam hati kita”. Dan peperangan ini tak akan berhenti sampai kita mati. Dari perkataan Calvin tersebut berarti bahwa pertobatan seorang manusia itu tidak dapat berhenti dalam satu waktu pun, manusia terus menerus harus bertobat. Manusia terus menerus harus berjuang melawan tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa dan selalu berusaha menjadi manusia baru di dalam Kristus dan tidak akan melepaskan-Nya.

<sup>25</sup>R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 166.

<sup>26</sup>Verkuyl, *Etika Kristen*, 191.

Manusia tiap-tiap hari perlu bertobat, agar hidupnya terus menerus dibaharui oleh Roh Kudus. Agar seseorang semakin lama hidupnya semakin lebih baik dan senantiasa lebih dapat mengerjakan kehendak Tuhan. Manusia tiap-tiap hari harus terus menerus bertobat agar ia selau bersih dari dosa dan mendapatkan keselamatan dari Tuhan.

Pertobatan adalah suatu peperangan di dalam diri manusia yang tidak akan berhenti sampai manusia itu mati. Seseorang yang bertobat harus terus menerus berjuang melawan tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa dan selalu berusaha hidup sebagai manusia baru di dalam Kristus. Seseorang yang bertobat harus terus menerus berusaha hidup di dalam Kristus dan selalu melakukan kehendak Allah. Kehendak Allah tiada lain adalah kehendak yang baik.

Seseorang yang bertobat harus terus menerus melakukan kehendak Allah yaitu kehendak yang baik. Kitab suci berkali-kali menganjurkan agar orang yang bertobat selalu melakukan perbuatan dan amalan-amalan yang baik. Karena perbuatan dan amalan yang baik menutup banyak dosa.

Tiap-tiap hari manusia perlu bertobat. Luther mencantumkan dalil pertama pada pintu gereja di Wittenberg, yang berbunyi: "Apabila Tuhan Yesus mengatakan, bertobatlah engkau, maka maksudnya ialah supaya segenap hidup orang beriman merupakan suatu pertobatan". Dari perkataan Luther ini berarti diingatkan bahwa semua manusia harus bertobat terus menerus selama hidupnya.

Memang pertobatan itu penting dan harus dilakukan terus menerus. Oleh sebab itu di dalam Al-kitab seruan dan tuntutan untuk bertobat selalu diperdengarkan dengan tegas dan tidak pernah berhenti. Karena memang pertobatan itu harus dilakukan terus

menerus. Setiap hari pertobatan itu harus dilakukan oleh setiap manusia. Jemaat Gereja diperingatkan supaya setiap hari harus bertobat dan harus dilakukan terus menerus sampai mati.

Jadi di dalam pengajaran Kristen Protestan, pertobatan yang sungguh-sungguh itu harus selalu disertai dengan pertobatan sehari-hari. Karena dengan bertobat tiap-tiap hari dan terus menerus seseorang berarti hidup di dalam kuasa Kristus, hidup di dalam karya penyelamatan-Nya. Seseorang yang terus menerus bertobat, maka ia selalu dijauhkan oleh Roh Kudus dengan dosa. Pertobatan itu harus dilakukan oleh tiap-tiap manusia sampai mati. Oleh karena itu pertobatan itu setiap hari dan setiap saat harus dilakukan, karena setiap manusia tidak tahu kapan mereka mati. Dan apabila saat mereka mati dalam keadaan berdosa, berarti ia tidak akan selamat, bahkan bahkan hukuman Allah yang akan mereka dapatkan. Oleh karena itu di dalam Kristen Protestan pertobatan terus menerus itu selalu di tekankan pada jemaatnya, agar kelak mereka mendapatkan keselamatan dari Tuhan.

## 2. *Baptisan Air Untuk Tanda Pertobatan Pertama*

Di dalam ajaran Kristen Protestan, lambang terkuat untuk menyatakan pertobatan adalah dengan baptisan air. Air baptisan dimaksudkan sebagai air untuk meneggelamkan tabiat manusia yang berdosa. Dan baptisan itu maksudnya untuk memohon hati nurani yang baik kepada Allah.

Air baptisan itu dihubungkan dengan salib Kristus, sehingga yang dibaptis diikutsertakan dalam kematian Yesus Kristus. Oleh karena itu menyatakan diri sebagai calon baptis berarti menyatakan diri sebagai calon orang yang akan dihukum mati. Di

baptis atas nama Yesus berarti dipisahkan oleh kematian dari hidup lama yang dikuasai oleh nafsu kedagingan dan kesombongan.<sup>27</sup>

Baptisan itu berhubungan dengan pertobatan yaitu hidup lama dan hidup baru.

Barangsiapa yang dibaptis, maka secara rohani ia telah mati bersama-sama Kristus dan bangkit pula bersamanya. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia di dalam baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru”<sup>28</sup>

Di dalam Al-kitab dijelaskan bahwa Allah memisahkan antara yang lama dan yang baru dengan air. Air telah dijadikan alat untuk menjadi batas antara yang lama dengan yang baru. Seseorang yang telah dibaptis berarti ia telah menjadi anggota gereja. Baptisan air adalah sebagai tanda bahwa seseorang telah bertobat dan telah menjadi anggota gereja. Di dalam Al-kitab disebutkan:

“Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasutNya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api”.

Demikian jelaslah bahwa baptisan air bukanlah suatu tradisi atau pengajaran Kristen yang dapat diabaikan, melainkan suatu perbuatan Allah sendiri yang erat hubungannya dengan pertobatan. Cerita tentang penduduk Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan datang kepada Yohanes Pembaptis, lalu mereka dibaptiskannya di dalam sungai Yordan. Sebelum mereka dibaptis, mereka harus



<sup>27</sup>Volkhard Scheunemann, *Peranan, Pertobatan, Iman, Roh Kudus bagi Pembangunan Gereja dan Theologia* (Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 2001), 7.

<sup>28</sup>Al-kitab, Roma 6:3.

<sup>29</sup>*Ibid.*, Matius 3:11.

masing-masing. Mereka harus meninggalkan hidupnya yang lama, dan baptisan air itu menjadi batas antara hidup lama dan hidup baru.<sup>30</sup>

Suatu bagian yang sudah seharusnya ada dalam kehidupan seorang Kristen adalah baptisan. Baptisan sangat penting sifatnya karena merupakan langkah paling mendasar yang harus diambil menyusul pertobatan. Yesus memerintahkan rasul-rasulnya untuk membaptis para petobat baru dan hasilnya orang Kristen mula-mula dibaptis setelah pertobatan mereka.<sup>31</sup> Pada tiap-tiap kehidupan, pembalikan asasi itu perlu sekali. Dalam kepercayaan Kristen semua manusia sejak lahirnya berdosa, oleh karena itulah manusia harus bertobat dan balik kepada Allah. Dan pembalikan mutlak yang awal itulah tobat yang pertama. Dalam kehidupan seseorang memerlukan pertobatan yang pertama. Sebab tidak ada kehidupan yang tidak memerlukan pertobatan yang pertama. Setelah mengalami tobat pertama maka manusia berhak dan layak untuk dibaptis.

Paulus menerangkan bahwa rahasia kelepasan dosa terletak dalam baptisan air yang benar, karena baptisan air membuktikan bahwa “manusia lama kita yang berdosa” telah disalibkan dan dikuburkan bersama-sama dengan Kristus, dan di dalam Dia manusia menjadi suatu kejadian baru. Yang lama sudah lenyap, bahkan yang baru terbit.

Baptisan dilakukan apabila seorang telah terima Yesus sebagai Tuhan dan ada pertobatan di dalam hidupnya.<sup>32</sup> Baptisan itu sebagai tanda bahwa manusia telah mengalami pertobatan. Dan seseorang yang telah mengalami pertobatan yang pertama maka, ia berhak untuk dibaptis.

<sup>30</sup>Senduk, *Iman*, 19.

<sup>31</sup>Kent Phillipott, *Apakah Anda Sudah Benar-benar Dilahirkan Kembali* (tt : Betlehem Publisher, 2001), 39.

<sup>32</sup>Ika, Pengurus Gereja Protestan “Elohim” Sidoarjo, *Wawancara*, Sidoarjo, 28 Januari 2004.

## BAB IV

### ANALISA TENTANG TOBAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Kristen, semua manusia wajib bertobat karena sejak kelahirannya didunia sudah berdosa oleh karena dosa warisan dari Adam. Oleh karena itu manusia sejak kelahirannya sudah berdosa dan menjauhi Allah. Dan jalan satu-satunya untuk membersihkan diri dari dosa dan kembali kepada Allah adalah dengan bertobat.

Seseorang yang bertobat yaitu harus berpaling dari dosa yang dahulu telah diperbuatnya dan kemudian menuju jalan kembali kepada Allah. Untuk menjalankan pertobatan itu maka manusia harus berubah, mereka harus mengubah seluruh hidupnya. Perubahan itu menyangkut seluruh diri orang, baik hati (pikiran) maupun tindakannya. Manusia yang bertobat harus berubah secara batin maupun lahiriahnya.

Perubahan itu harus dimulai dari dalam (batin) manusia yaitu dengan berubah hati dan pikirannya. Kemudian perubahan itu harus disusul dengan perubahan diluar (lahir) yaitu yang menyangkut tindakan seseorang. Perubahan batin itu harus didukung dengan perubahan lahiriah. Dengan perubahan di dalam hati (batin) tanpa diikuti dengan tindakan yang nyata (lahir), maka itu tidak dapat disebut dengan pertobatan yang sesungguhnya. Bertobat berarti merubah seluruh hidup dimulai dari batin atau hati yang sedalam-dalamnya, kemudian perubahan itu harus dinyatakan dengan tindakan secara lahir. Dengan cara berubah baik batiniyah maupun lahiriahnya, maka pertobatan itu berarti tobat yang sesungguhnya.

Manusia yang bertobat harus merubah cara hidupnya. Mereka harus berpaling dari dosa yang telah mengendalikannya, kemudian berganti melakukan kehendak Allah. Kehendak Allah tidak lain adalah kehendak yang baik, sedangkan kehendak yang jelek adalah kehendak manusia sendiri yang telah dikendalikan oleh iblis yang bersarang di hatinya. Jadi bertobat adalah berbalik dari kehendak sendiri, kemudian mengarahkannya kepada kehendak Tuhan.

Dan seseorang yang ingin mengarahkan diri kepada kehendak Tuhan, mereka harus mematuhi segala yang dikehendakinya dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Manusia yang bertobat harus menggunakan cara hidup sesuai dengan petunjuk-petunjuk Allah. Misalnya, manusia yang menyembah berhala, mereka harus meninggalkan semuanya itu dan kembali kepada Allah. Di dalam kitab Yesaya 31: 6-7 dikatakan: Allah telah memberi petunjuk kepada orang Israel, bahwa mereka harus kembali kepada Tuhan dan mereka harus membuang berhala-berhala yang disembah itu kemudian bertobat dan kembali kepada Allah. Di dalam pertobatan manusia harus meninggalkan apa yang Tuhan larang dan kemudian menaati apa yang diperintahkan-Nya.

Dalam Kristen Protestan, ajaran tentang tobat itu dituntut oleh datangnya Kerajaan Allah. Yohanes Pembaptis maupun Yesus Kristus berseru bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, maka dari itu bertobatlah. Oleh karena Kerajaan itu sudah datang, maka semua manusia harus segera bertobat. Kerajaan Allah sudah datang berarti Allah telah membuka jalan untuk keselamatan manusia, oleh karena itu apabila manusia ingin memperoleh keselamatan dan menjadi warga Kerajaan itu, maka mereka harus bertobat. Allah telah memberikan jalan keselamatan itu melalui Yesus Kristus . Kerajaan Allah



itu sudah datang di dalam pribadi Yesus. Oleh karena itu manusia yang ingin menjadi warga Kerajaan itu, maka ia harus mematuhi apapun yang dikatakan oleh Yesus. Dia adalah gambar Allah, jadi segala yang dikatakan adalah perkataan Tuhan.

Oleh karena Kerajaan Allah itu sudah datang, berarti Allah telah mulai dengan permulaan yang baru. Pertobatan itu adalah sesuatu yang dimulai oleh Allah sendiri. Allah yang telah memberikan karunia pertobatan itu kepada manusia. Oleh karena kasih karuniaNya, manusia dapat bertobat. Allah melalui Roh Kudus yang menggerakkan manusia untuk bertobat. Tanpa bantuan dari Dia, maka manusia tidak mungkin dapat bertobat.

Dalam Islam, hanya Allah saja yang dapat memberikan dan menerima tobat kepadanya.<sup>1</sup> Hanya Allah yang berhak memberikan tobat itu kepada manusia, dan hanya Dia saja yang dapat menentukan apakah tobat itu diterima ataukah tidak. Hanya Allah yang dapat memberikan kekuatan kepada manusia untuk bertobat. Tobat itu semata-mata hanyalah anugerah dari Tuhan.

Bagi orang yang bertobat, janganlah ragu akan tobat yang dilakukannya, apakah diterima ataukah tidak tobatnya di hadapan Allah. Mereka harus yakin bahwa tobatnya itu pasti diterima Allah, karena sesungguhnya Allah itu Maha Pengampun, dan orang yang bertobat dengan sesungguhnya pasti dosanya akan diampuni oleh Allah. Di dalam Al-kitab Yesaya 55: 7 dikatakan bahwa bagi seseorang yang telah meninggalkan segala perbuatannya yang jahat dan kembali kepada Tuhan maka Dia akan mengasihani, sebab Dia akan memberi pengampunan dengan limpahnya.

---

<sup>1</sup>Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 302.

Dari bunyi ayat tersebut jelaslah bahwa Allah pasti akan mengampuni manusia yang bertobat dengan sesungguhnya, karena Allah itu Maha Murah. Dan Allah tidak akan marah kepada manusia walaupun ia telah berbuat banyak dosa sekalipun. Allah pasti mengampuni dosa umatNya yang bertobat dengan sesungguhnya, dan menganggap mereka tidak berdosa. Apabila orang yang bertobat datang kepada Allah, Allah mengampuni dia sama sekali dan menganggap dia seolah-olah tidak pernah berbuat dosa. Di dalam Ibrani 8: 12 dikatakan bahwa Allah akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka. Allah akan memberi pengampunan dengan limpahnya kepada seseorang yang sungguh-sungguh bertobat dan akan melupakan dosanya sama sekali.

Bagi orang berdosa yang kemudian bertobat kepada Allah SWT, sebesar apapun dosa yang pernah dilakukannya, Allah SWT pasti akan mengampuninya. Allah itu Maha Pengampun, Allah pasti akan memberi ampunan kepada umatNya yang benar-benar minta ampun dan bertobat kepada-Nya. Allah Luas ampunanNya kepada semua manusia tanpa terkecuali, baik kepada orang-orang yang berbuat banyak dosa sekalipun.

Allah SWT berfirman:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا. (نوح: ١٠)

Terjemahnya: "Maka aku katakan kepada mereka: Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah maha Pengampun." (Surah Nûh: 10)

Di dalam firmanNya yang lain Allah mengatakan:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. (التوبة: ١٠٤)

Terjemahnya: “Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hambaNya dan menerima zakat, dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi maha Penyayang.”(Surah Al-Tawbah: 104)<sup>2</sup>

Bertobat adalah wajib bagi semua umat manusia yang telah berbuat dosa. Dan sebesar apapun dosa yang telah diperbuat, masih dapat diperbaiki selama manusia tersebut mau bertaubat dan minta ampun kepada Allah SWT. Allah pasti akan memberi ampunan kepada umatNya yang benar-benar bertobat. Dan Allah menganggap orang yang bertobat itu seperti orang yang tidak berdosa.

Allah telah mengatakan bahwa salah satu kemurahanNya adalah menuntun manusia kepada pertobatan. Allah telah memberi jalan keselamatan terakhir kepada manusia yaitu melalui pertobatan. Dan karena Allah telah menunjukkan jalan keselamatan itu, maka manusia harus melakukannya. Bahkan apabila manusia tidak bertobat Allah memberi ancaman kepadanya bahwa mereka tidak akan memperoleh keselamatan. Dan bahkan Allah memberi hukuman kepada mereka yang tidak mau bertobat. Dalam Lukas 13: 3 dan Wahyu 2: 5,16, dijelaskan bahwa Allah akan memberi hukuman kepada orang-orang yang tidak bertobat yaitu Allah akan memerangi mereka dengan pedang di mulutNya dan mereka akan binasa dengan cara yang tidak sewajarnya.

Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh umatNya supaya bertobat dan memohon ampun kepadaNya. Karena Allah pasti akan mengampuni hambaNya yang bertobat dengan sungguh-sungguhnya. Bahkan Allah murka bilamana hambaNya yang telah diberikan kesempatan untuk bertobat, tetapi mereka tidak menggunakan kesempatan itu hingga ajal menjemputnya dan pintu taubat sudah tertutup baginya. Dan

---

<sup>2</sup>Al-Qur'an, 71:10; 9:104.

Allah akan memberi siksaan yang pedih kepada hambaNya yang tidak mau bertobat dan Ia akan menempatkan mereka pada tempat yang hina dan layak baginya. Allah SWT berfirman

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْإِيمَانَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا أُولَٰئِكَ نَعِدُنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا.

(النساء: ١٨)

Terjemahnya: “Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan yang hingga apabila datang ajal kepada seseorang diantara mereka, barulah ia mengatakan: “Sesungguhnya saya bertaubat sekarang.” dan tidak pula diterima taubat orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksaan yang pedih”. (Surah Al-Nisa’: 18)<sup>3</sup>

Hal yang mendorong seseorang untuk melakukan pertobatan adalah karena mereka percaya kepada Allah. Oleh karena itu orang yang bertobat itu tentulah beriman, karena tanpa iman ia tidak akan melakukan apapun yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Begitu juga dengan iman, tanpa melalui pertobatan seseorang tidak akan dibawa oleh Allah kepada keimanan. Dalam ajaran Kristen Protestan, bertobat dan beriman itu saling berkaitan dan harus selalu berjalan bersamaan. Pertobatan tanpa keimanan bukan merupakan pertobatan yang sejati dan keimanan tanpa adanya pertobatan bukanlah iman yang murni.

Tobat adalah kembali dari jalan yang jauh menuju jalan kedekatan kepada Allah. Seseorang yang bertobat kepada Allah itu pasti mempunyai dasar yang mendorong ia untuk melakukan pertobatan itu, dasar yang mendorong seseorang untuk bertobat

<sup>3</sup>Ibid., 4: 18.

adalah karena mereka mempunyai keimanan. Adapun dasar permulaan manusia untuk bertobat adalah iman. Tobat seseorang itu muncul karena di dasari atas iman, dengan iman maka timbulah penyesalan dan kecenderungan mengerjakan perbuatan baik menurut kehendak Allah.

Dalam Kristen Protestan, persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh orang yang bertobat adalah dengan kematian manusia yang lama dan kebangkitan manusia yang baru. Dengan kematian manusia yang lama, berarti manusia yang dahulu penuh dengan dosa telah ikut mati bersama dengan kematian Yesus dan bangkitlah ia kepada kehidupan yang baru bersama dengan kebangkitan-Nya. Kematian dan kebangkitan Yesus itu adalah rahasia keselamatan manusia. Oleh karena itu manusia yang ingin kembali kepada Allah dan ingin mendapatkan keselamatan, mereka harus menjalankan hal yang sama dengan apa yang dilakukan Yesus. Yesus Kristus itu adalah sumber tobat yang sebenarnya.

Maksud dari kematian manusia lama adalah seseorang harus mematikan tabiatnya yang lama yang penuh dengan dosa itu. Mematikan manusia yang lama adalah dengan penyesalan, pengakuan dosa dan membenci serta menjauhkan diri dari dosa. Seseorang yang bertobat pertama-tama harus ada penyesalan, seseorang menyesali dosa yang telah diperbuatnya dan menyesali karena ia telah melanggar kasih dan kesetiaan Tuhan. Disamping penyesalan juga harus disertai dengan pengakuan dosa, seseorang harus mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya itu kepada Allah. Dan Allah juga memerintahkan apabila manusia telah berbuat dosa terhadap sesamanya, mereka harus mengakui kesalahannya itu kepada orang yang bersangkutan dan meminta maaf

kepadanya, dengan begitu maka seseorang menjadi orang yang tidak sombong dan rendah hati. Dan setelah seseorang menyesali dosanya, kemudian mengakui dosanya, ia harus membenci dan menjauhkan diri dari dosa. Dengan membenci dan menjauhkan diri dari dosa, maka tidak ada kemungkinan seseorang itu kembali kepada dosa, karena ia tidak suka lagi kepada dosa.

Bagi umat Kristiani yang telah bertobat dan telah menjalankan hal-hal tersebut berarti ia sudah mematikan manusia lamanya. Dengan kematian manusia lama itu, maka seseorang telah menjadi manusia baru. Manusia lama yang penuh dengan dosa itu sudah mati bersama dengan kematian Yesus dan bangkitlah ia sebagai manusia baru bersama dengan kebangkitannya. Dengan mengalami kematian manusia lama dan kebangkitan manusia baru tersebut, berarti manusia telah mengalami pertobatan yang sesungguhnya.

Dalam Islam, Pertobatan harus dilakukan dengan cara penyesalan, pengakuan dosa dan menjauhkan diri dari dosa. Itulah persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh seseorang yang bertobat. Dengan usaha tersebut maka manusia akan selalu terlindung dari perbuatan-perbuatan dosa.

Orang yang bertobat pertama-tama harus ada penyesalan. Rasulullah SAW bersabda: "penyesalan itu adalah tobat". Penyesalan di dalam bertaubat itu merupakan rohnya. Tanpa penyesalan taubat itu tidak berarti. Setelah adanya penyesalan, seseorang harus mengakui kesalahannya itu kepada Allah, dan apabila dosa atau kesalahannya itu bersangkutan dengan sesama manusia, maka ia harus mengakui kesalahannya itu kepada orang yang telah kita rugikan itu dan meminta maaf kepadanya. Setelah adanya

penyesalan, pengakuan dosa, itu juga harus disertai dengan menjauhkan diri dari dosa, agar mereka tidak terjerumus lagi kedalam dosa.

Pertobatan itu tidak hanya sekali saja dilakukan, tetapi harus terus menerus dilakukan sampai mati. Setiap hari manusia harus bertobat, agar hidupnya terus menerus terjadi pembaharuan yang dari waktu ke waktu menuju yang lebih baik. Dengan pertobatan yang terus menerus itu seseorang akan memperoleh hasil dari pertobatan yang sesungguhnya yaitu keselamatan.

Apabila suatu masa seseorang yang telah mengalami pertobatan, tetapi mereka kembali lagi kepada tabiatnya yang lama dan kembali kepada dosa lagi, maka Allah telah berseru kepadanya supaya mereka segera bangun dan mengadakan pembaruan. Oleh karena itu seseorang setiap hari selalu memerlukan tobat, dengan tobat setiap hari maka seseorang selalu jauh dari dosa, dan kelak keselamatan berpihak pada dia.

Manusia tiap-tiap hari harus bertobat. Mereka harus terus menerus bertobat. Sesungguhnya Rasulullah SAW dari waktu ke waktu beliau selalu bertaubat kepada Allah. Imam Al-Ghazali mengatakan jika anda kembali terjerumus kepada suatu perbuatan dosa, padahal anda sudah bertobat sebelumnya, maka kerjakanlah tobat atas dosa baru yang terlanjur kita kerjakan dengan segera, dan bertaubatlah untuk ketiga atau keempat kalinya, dan lakukanlah hal itu terus menerus dan tidak putus-putus.

Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عُنْدَ رَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عُمَرُو بْنِ مَرْة عَنْ أَبِي بَرْدَةَ قَالَ

سَمِعْتُ الْأَغْرَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ  
 قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ تَوَبُّوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي  
 الدِغِيلِبِ. uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ. (رواه مسلم)

Terjemahnya: “Diriwayatkan dari Abû Burdah: Aku mendengar Aghar, seorang sahabat Nabi Saw, menceritakan hadits kepada Ibn ‘Umar. Dia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda, “Wahai orang-orang, bertobatlah kepada Allah! Sesungguhnya, aku bertobat kepada Allah sehari seratus kali”. (H.R. Muslim)<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut diatas berarti manusia dianjurkan untuk bertobat terus menerus sampai ia mati. Karena Rasulullah saja yang dianggap seorang yang mulia selalu terus menerus bertobat kepada Allah. Seseorang yang bertobat hendaknya melakukan perbuatan-perbuatan baik dan perbuatan baik tersebut harus terus menerus dilakukan. Karena sesungguhnya perbuatan baik tersebut dapat menutup banyak dosa. Karena perbuatan yang dicintai Allah itu adalah perbuatan yang dilakukan terus menerus. Semua manusia dalam melakukan pekerjaan dituntut untuk istiqamah atau terus menerus, karena Allah sungguh menyukai amalan yang dilakukan secara terus menerus.

Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَفَّانٌ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَقْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا سَلَمَةَ  
 ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِدِّدُوا وَقَارِبُوا  
 وَأَبْشِرُوا فَإِنَّهُ لَنْ يَدْخَلَ الْجَنَّةَ أَحَدًا عَمَلُهُ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟

<sup>4</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyah, 1994), 2075



قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَدَّنِي اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ مِنْهُ بَرَحْمَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ  
إِلَى اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ. (رواه مسلم)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terjemahnya: Diriwayatkan dari A'isyah istri Nabi Saw.: Sesungguhnya Rasulullah Saw. Bersabda: "Carilah yang benar beramallah secukupnya, dan bergembiralah! Sesungguhnya tidak ada amal seorangpun yang dapat memasukkannya ke surga. Sahabat bertanya: "Apakah engkau demikian juga wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Aku juga, hanya saja, Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku. Dan ketahuilah bahwa amal yang paling dicintai Allah ialah amal yang dikerjakan terus menerus, walau hanya sedikit". (H.R. Muslim)<sup>5</sup>

Di dalam Kristen Protestan seseorang yang telah bertobat baru seseorang tersebut dapat dibaptis. Baptisan adalah tanda bahwa seseorang telah bertobat, bahwa seseorang telah mematikan hidup lamanya dan hidup di dalam Kristus sebagai manusia baru. Baptisan dilakukan apabila seseorang telah terima Yesus sebagai Tuhan dan ada pertobatan didalam hidupnya. Seseorang yang telah dibaptis berarti ia telah menjadi anggota gereja, karena gereja itulah tubuh Kristus.

Manusia yang telah bertobat dengan sesungguhnya, berarti ia telah berada di dalam Kristus sebagai manusia baru. Dan seseorang yang telah berada di dalam Kristus , berarti ia berada di dalam karya penyelamatanNya, ia telah menjadi warga Kerajaan Allah. Kerajaan itulah tujuan dari pada hidup setiap orang Kristiani, karena hanya di dalam Kerajaan itu seseorang akan memperoleh kehidupan yang kekal.

Orang yang telah bertobat harus memulai langkah baru lagi untuk mencapai tujuan yaitu Surga. Allah telah menjanjikan kepada UmmatNya, apabila mereka bertobat dengan sebenar-benar taubat (taubat nashuha), maka Allah akan memberi kebahagiaan

<sup>5</sup>Ibid.,

dan kehidupan yang kekal kepada mereka yaitu mereka akan di masukkan ke dalam Surga Allah. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ.... (التحریم: ٨)

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam Syurga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai....” (Surah Al-Tahrīm: 8)<sup>6</sup>

Dengan jalan bertobat, maka manusia dapat menjadi seseorang yang bersih dari dosa. Dan bagi orang yang tidak berdosa ini maka ia akan memperoleh keselamatan. Dengan jalan bertobat manusia dapat memperoleh kebahagiaan dan kehidupan yang kekal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>6</sup>Al-Qur'an, 66:8

## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab yang lampau merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang timbul. Kesemua pembahasan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dan dari pembahasan itu, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Dalam Kristen Protestan, manusia harus bertobat karena telah berdosa. Tobat adalah berpaling dari dosa dan kembali kepada Allah. Seseorang yang bertobat harus merubah seluruh hidupnya, baik batin (hati) maupun lahiriahnya (tindakannya).
2. Ajaran tobat dalam Kristen Protestan adalah bahwa tobat dituntut oleh datangnya Kerajaan Allah. Allah telah mendatangkan KerajaanNya, oleh karena itu manusia diwajibkan untuk bertobat, agar memperoleh keselamatan. Bahkan seseorang yang tidak bertobat akan mendapat hukuman Allah. Perobatan semata-mata hanyalah karunia dari Allah. Allah melalui Roh Kudus-Nya yang mengerjakan. Yang mendorong seseorang bertobat adalah karena mereka beriman dan karena mereka berdosa.
3. Persiapan yang harus dilakukan oleh seorang Kristen Protestan untuk melakukan pertobatan adalah dengan mematikan tabiat manusia lama dan membangkitkan tabiat manusia baru. Mematikan tabiat manusia lama adalah dengan penyesalan

dosa, pengakuan dosa, membenci serta menjauhkan diri dari dosa. Disamping mematikan tabiat manusia lama juga harus disertai dengan membangkitkan tabiat manusia baru. Manusia setelah mengalami pertobatan yang pertama maka, manusia terus menerus juga harus bertobat sampai mati. Dan untuk pertanda bahwa seseorang telah mengalami pertobatan yang pertama adalah dengan baptisan air.

4. Dalam ajaran Islam, manusia wajib untuk bertobat karena dalam setiap keadaannya manusia tidak luput dari kesalahan dan dosa. Dan untuk membersihkan diri dari dosa dan kembali kepada Allah adalah dengan jalan bertobat.

## **B. Saran**

1. Bagi semua umat manusia yang hidup didunia ini agar segera bertobat sebelum ajal menjemput dan sebelum pintu tobat tertutup baginya. Karena dunia ini tidak lepas dari godaan-godaan yang menjerumuskan orang ke dalam dosa. Hendaklah pertobatan itu dilakukan terus menerus sampai mati.
2. Semua umat manusia segeralah memohon ampunan kepada Allah dengan bertobat. Allah pasti akan mengampuni umatNya yang datang kepadaNya dan bertobat dengan sesungguhnya. Dengan jalan bertobat, maka manusia akan mendapatkan kebahagiaan, keselamatan dan kehidupan yang kekal yang akan dinyatakan kelak yaitu Islam di dalam Surga Firdaus, sedangkan di dalam Kristen Kerajaan Allah.

### C. Penutup

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini penulis mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, karena hanya berkat pertolongan-Nya dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, memang hanya sampai disini kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu pembetulan, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang membantu. Semoga bantuan mereka merupakan amal baik, insyâ Allah akan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. *Āmîn yâ rabb al 'âlamîn.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L. Ch. 2001. *Pokok-pokok Penting Dari Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- al-Ghazali. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*, ter. Abu Fajar Al Qalami, Surabaya: Gitamedia Press.
- Bakker Sr, D. 1982. *Penghibur Sejati*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Carlson, G. Raymond. 2001. *Keselamatan*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Departemen Agama R.I. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadiwijono, Harun. 1988. *Iman Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Jilid. I, Yogyakarta: Andi Offset.
- Heuken, Adolf. 1994. *Ensiklopedi Gereja*, Jilid IV, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia. 1977. *Al-Kitab*, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Pesan-pesan Takwa*, Jakarta: Paramadina.
- Manan, Mahmud. 1994. *Laporan Penelitian - Metodologi Perbandingan Agama*, Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel.
- Masyhur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mello, Anthony de. 1993. *Hidup di Hadirat Allah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir (Kamus Arab-Indonesia)*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslim, Al-Imam. 1994. *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Al-Kutub.
- Napel, Henk Ten. 2000. *Jalan Yang Lebih Utama Lagi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Niftrik, G.C. Van; Boland, B.J. 2000. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

O'Collins, Gerald; Forrugia, Edward G. 1996. *Kamus Teologi*, Yogyakarta: Kanisius.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Phillpott, Kent. 2001. *Apakah Anda Sudah Benar-benar Dilahirkan Kembali*, t.t.: Betlehem Publisher.

Poerwadarminta, W.J.S. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Prince, Derek. 1995. *Bertobat dan Percaya*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel".

Scheunemann, Volkhard. 2001. *Peranan Pertobatan, Iman, Roh Kudus Bagi Pembangunan Gereja dan Theologia*, Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia.

Senduk, H.L. t.t. *Iman Kristen*, t.t.: Penerbit Yayasan Bethel.

Soedarmo, R. 1986. *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Syah, Djalianus, dkk. 1993. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Verkuyl, J. 1981. *Aku Percaya*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia.

\_\_\_\_\_. 2002. *Etika Kristen I Bagian Umum*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

